

**IMPLEMENTASI MEDIA DARING DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS 1 MI MA'ARIF NU KEDUNGRANDU
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2021**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
SAIZU Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
Hidayatul Maslamah
NIM. 1617403065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hidayatul Maslamah

NIM : 1617403065

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Media Daring dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 MI Ma’arif NU Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2021”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Hidayatul Maslamah

NIM. 1617403065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MEDIA DARING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 1 MI MA'ARIF NU
KEDUNGRANDU KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS TAHUN
2021**

Yang disusun oleh: Hidayatul Maslamah (NIM. 1617403065), Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.
K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 5 bulan April tahun
2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Enjang Burhanudin Y, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.Si.
NIP. 19770225 200801 1 007

Mengetahui :

Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.Si.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Januari 2023

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi sdr. Hidayatul Maslamah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan:

Nama : Hidayatul Maslamah

NIM : 1617403065

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

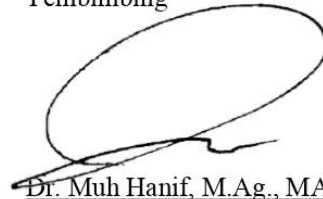
Judul : Implementasi Media Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kab. Banyumas Tahun 2021.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Dr. Muh Hanif, M.Ag., MA.

NIP. 19730605200801101017

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)



PERSEMBAHAN

Atas kehadiran Allah SWT serta Sholawat dan salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW., penelitian ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan suami saya yang senantiasa memberi semangat dan do'a kepada saya. Semoga selalu diberi kesehatan dan kerahmatan-Nya Aamiin ya Robbal'alamin.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Implementasi Media Daring dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 MI Ma’arif NU Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2021”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan 2016.

8. Dr. Muh. Hanif, M.Ag., MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen, karyawan dan staff administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Bapak Syekh Baqir, S.Ag. dan Ibu Heny Lasmiwati selaku orang tua yang sangat saya cintai beserta adik-adik saya Syekh Adibul Umam dan Aisyah Hidayah Syawali yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga menjadikan penulis selalu semangat ketika menyusun skripsi ini.
11. Suamiku tercinta Arsy Karim Syafii yang selalu memberikan semangat kepada saya ketika lelah dan ingin menyerah dalam menyusun skripsi ini.
12. Keluarga besar PBA B angkatan 2016 yang selalu memberikan kenangan abadi dalam kehidupan penulis selama di bangku perkuliahan. Terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang ada, baik dalam segi penulisan maupun dari segi keilmuan. Oleh karena itu, kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang sangat di harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca.

Purwokerto, 16 Januari 2023

Penulis,



Hidayatul Maslamah

NIM. 1617403065

IMPLEMENTASI MEDIA DARING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 1 MI MA'ARIF NU KEDUNGRANDU KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2021

Hidayatul Maslamah

1617403065

Email: hidayatulmaslamah@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan piranti yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Dalam praktiknya, media pembelajaran menjadi fasilitas maupun piranti yang memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Media daring merupakan bentuk media yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran daring (virtual), media ini mulai populer semenjak pembelajaran dilaksanakan secara daring atau virtual karena adanya wabah covid-19. Pada masa pandemi, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara normal. Melalui beberapa pertimbangan, Pemerintah memutuskan agar seluruh sistem pembelajaran dari berbagai jenjang dilaksanakan secara daring.

Perubahan dinamika yang begitu cepat mengakibatkan tenaga pendidik harus melakukan transformasi pembelajaran dan adaptasi besar-besaran terhadap pola pengajaran. Penyesuaian itu tidak hanya terletak pada metode, strategi maupun jenis evaluasi yang digunakan, melainkan pada aspek media yang digunakan selama pembelajaran. Pada pembelajaran daring, media-media konvensional hampir tidak bisa dimanfaatkan atau walaupun bisa dimanfaatkan, tetap saja tidak optimal dan tidak memberikan manfaat yang signifikan kepada peserta didik.

Media pembelajaran daring merupakan jawaban dari problem yang terjadi. Media pembelajaran daring dapat berupa Whatsapp, Telegram, Zoom, Youtube dan Tik-Tok dan sejenisnya. Meskipun begitu, penerapan media pembelajaran daring tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Pada kajian ini, peneliti secara intensif akan menggali lebih jauh mengenai penerapan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu. Melalui serangkaian observasi dan wawancara, peneliti menemukan banyak problem maupun kendala yang terjadi selama penerapan media pembelajaran daring di sekolah tersebut. Peneliti juga mendapatkan data bahwa MI Ma'arif NU Kedungrandu termasuk sekolah awal yang menggunakan media pembelajaran daring. Meski terbilang awal, problem dan masalah kerap ditemukan oleh guru terlebih dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 1, problem yang ditemukan oleh peneliti secara general dibagi menjadi dua, yaitu problem yang berkaitan dengan kondisi siswa, maupun problem teknis sebagai akibat dari penggunaan media pembelajaran daring.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Daring, Pembelajaran Bahasa Arab, MI Ma'arif NU Kedungrandu.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	ixi
DAFTAR LAMPIRAN	ixii
BAB I PENDAHULUAN.....	xi
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Media Pembelajaran Daring.....	12
1. Definisi media pembelajaran daring.....	12
2. Urgensi Media Dalam Pembelajaran.....	13
3. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	15
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	18
5. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran Daring	19
6. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Daring	21
7. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Daring.....	25
8. Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	27
B. Pembelajaran Bahasa Arab.....	29
1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab.....	29
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	31
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	31

C. Masa Pandemi Covid-19	33
1. Definisi Masa Pandemi	33
2. Karakteristik Pembelajaran Daring	33
D. Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Arab	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	44
1. Whatsapp.....	44
2. Google Classroom.....	52
3. Zoom Meeting.....	58
4. Youtube.....	66
5. Tik-Tok.....	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran Dengan Media Whatsapp	46
Gambar 4.2 Pembelajaran Dengan Media Classroom	53
Gambar 4.3 Pembelajaran Dengan Media Zoom Meeting	60
Gambar 4.4 Pembelajaran Dengan Media Youtube	67
Gambar 4.5 Pembelajaran Dengan Media Tik Tok	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Pembelajaran Bahasa Arab

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Data Profil MI Ma'aruf NU Kedungrandu

Lampiran 4 Instrumen Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa arab merupakan bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia. Bahasa arab telah menjadi bahasa resmi dunia dari 25 negara dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam karena bahasa yang dipakai oleh Al-qur'an. Seiring dengan berkembangnya islam di tanah air menjadi salah satu faktor masuknya bahasa Arab di Indonesia, sehingga pengajaran bahasa Arab dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadahnya.¹

Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan pelajar yang dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media pendidikan didasarkan pada sebuah teori yang mengatakan bahwa totalitas prosentase banyaknya ilmu pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indera penglihatan dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indera dengar dan indera lainnya. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilakukan melalui media apa saja baik media visual/gambar, audio/suara, dan audio visual atau media lainnya yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi dengan baik.²

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20

¹ A D E Nandang S and others, *Pengantar Linguistik Arab*, 2018 <http://digilib.uinsgd.ac.id/23695/1/Buku_Pengantar_Linguistik.pdf>.

² Samad Umarella M. Sahrawi Saimima Saddam Husein, 'Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), 237 <<https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>>.

yang berisi “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Namun terkadang dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun peserta didik menghadapi banyak masalah. Masalah yang muncul ini akan membawa dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. Pada awal tahun 2020 tepatnya awal bulan Februari kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa dan wabah tersebut sangat mengganggu warga masyarakat khususnya para pelajar. Wabah tersebut dinamakan dengan *corona viruses* atau lebih dikenal dengan sebutan virus corona atau pandemi covid-19. Wabah yang sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa untuk seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga banyak sekolah, kantor, dan instansi pemerintahan yang memilih untuk meliburkan kegiatannya selama pandemi ini. Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia.³

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea ke-IV, berisi tentang salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat melalui pendidikan formal, informal atau nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual. Pendidikan dapat dikatakan lebih dari suatu pengajaran tetapi dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala sesuatu yang dicakup.

Pemerintahan mengeluarkan surat keputusan untuk diliburkan sementara kegiatan belajar mengajar tatap muka dan mengubah kegiatan tersebut dengan sistem pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan

³ Maria Ulfah Syarif, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrera di Masa Pandemi Covid-19’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.2 (2021), 116–32 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.982>>.

sistem pembelajaran melalui internet dengan bantuan berbagai aplikasi sehingga tidak menghentikan adanya interaksi pembelajaran bagi guru dan siswa.⁴

Metode ini merupakan langkah yang tepat bagi sistem pembelajaran di tengah masa pandemi. Namun tidak dipungkiri dari pihak peserta didik, guru, dan orang tua terkendala dengan penerapan metode pembelajaran ini, terutama di daerah yang memiliki akses internet yang kurang baik juga keterbatasan pengetahuan orang tua pada metode ini. Namun disisi lain, metode ini sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru hanya saja pengaplikasiannya yang belum merata di seluruh Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan adanya metode ini akan menambah kekreatifan dan daya nalar dari peserta didik. Menurut Prananto Sukmadijaya (seorang pakar teknologi informasi) mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi yang begitu mendesak telah mentransformasikan konsep pendidikan berbasis kompeten *Computer Based Education- CBE* menjadi pendidikan berbasis Teknologi Informasi. Teknologi informasi dapat mengintegrasikan computer, internet maupun sarana sistem informasi lainnya menjadi alat yang memberdayakan proses belajar mengajar lebih kreatif, inovatif, dan kompetitif.⁵

Menurut wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru pengajar di MI Ma'arif NU Kedungrandu yaitu Ibu Yuni Wianti, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa adanya pandemi COVID-19 memang memberikan dampak yang luar biasa bagi dunia pendidikan, termasuk di MI tempat beliau mengajar, Beliau juga menyampaikan adanya dampak yang sangat terasa yaitu sekolah sekolah diliburkan selama satu tahun lebih sehingga para peserta didik harus dikembalikan untuk belajar secara mandiri di masing masing keluarganya, selain itu adanya perubahan metode atau system pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 juga turut berubah, dimana guru guru harus memberikan

⁴ Andina Amalia and Nurus Sa'adah, 'Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia', *Jurnal Psikologi*, 13.2 (2020), 214–25 <<https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>>.

⁵ Meidiana Sahara Riqza and M Muassomah, 'Media Sosial Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp Pada Sekolah Dasar di Indonesia', *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2.1 (2020), 71 <<https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>>.

pembelajaran kepada peserta didiknya melalui berbagai media online yang selama ini masih kurang dimanfaatkan selama pembelajaran konvensional sebelum masa pandemi. Adanya perubahan sistem pembelajaran tersebut juga membuat guru dan peserta didik harus sama-sama menyesuaikan diri selama proses pembelajaran di masa pandemi agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal baik bagi guru maupun peserta didik yang menerimanya.⁶

Berdasarkan data lapangan hasil wawancara tersebut problematika penggunaan metode atau sistem pembelajaran di masa pandemic sangat penting untuk dibahas dalam rangka mengetahui tingkat efektivitasnya bagi pemahaman siswa, Khususnya pada tingkatan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena rata-rata usia anak MI yang masih dianggap perlu proses penyesuaian dalam penggunaan metode pembelajaran baru secara daring yang kebanyakan harus didampingi dan dibantu oleh orang tuanya terutama pada mata pelajaran bahasa Arab, dimana Madrasah Ibtidaiyah merupakan tingkatan sekolah dasar yang lebih mengutamakan porsi keagamaan disamping pengetahuan umum, Hal ini membuat mata pelajaran Bahasa Arab dianggap sebagai salah satu Mata Pelajaran yang sangat penting sehingga siswa mendapatkan bekal yang cukup dari sisi agama maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

Beberapa tulisan yang meneliti mengenai implementasi pembelajaran daring diantaranya, penelitian yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Online di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021 Bagi Peserta Didik MI Imaduddin Hadiwarno*", oleh Liyan Khanuna. Penelitian ini sama-sama menggunakan masa pandemi sebagai objek waktunya, namun perbedaannya adalah penelitian ini mengukur seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran menggunakan media online. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Rachma Nika Hidayati, yang berjudul "*Implementasi Model Assure dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Hidayah*". Penelitian ini hanya terfokus pada penerapan model pembelajaran

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Wianti sebagai salah satu guru pegajar di MI Ma'arif NU Kedungrandu, Patikraja, pada tanggal 25 Oktober 2021.

Assure dapat dilaksanakan, sedangkan penelitian yang penulis laksanakan tidak terpaku pada salah satu metode saja. Selanjutnya penelitian oleh Aprilia Muhammad Qoirunnisa yang berjudul, "*Penerapan Media Audio Visual Berbasis Whatsapp pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI*". Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yakni memfokuskan pada salah satu model atau media pembelajaran. Sehingga menambah rasa keinginan penulis untuk meneliti bagaimana seorang guru dan siswa menghadapi pembelajaran daring, yang mencakup di dalamnya media apa saja yang efisien sehingga dapat diterapkan selama pembelajaran pada masa pandemi yang diberlakukan dengan metode daring.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Media Daring dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 MI Ma'arif Nu Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2021.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menselaraskan pandangan kepada pembahasan skripsi ini serta menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul skripsi yang penulis buat, maka penulis perlu menjelaskan istilah dalam judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Nurdin Usman sebagaimana dikutip oleh Novan, Ismail dan Gustaf adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan program yang telah disusun dan agar tercapai tujuan dari program yang telah direncanakan. Secara sederhana implementasi di artikan pelaksanaan atau penerapan, Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Syaukani dalam jurnal yang dikutip oleh Novan, Ismail dan Gustaf implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka

menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

2. Media Daring (Dalam Jaringan)

Media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.⁸

Daring adalah singkatan dari dalam jaringan, yaitu istilah yang digunakan sebagai pengganti kata online yang sering orang Indonesia gunakan dalam penggunaan aktivitas yang berkaitan dengan jaringan internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media daring adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan melalui jaringan yang tersambung ke internet tanpa adanya tatap muka secara langsung.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, keduanya memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam memahami setiap ajaran yang ada dalam agama Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam memahami ajaran Islam tidak dapat terlepas dari pengetahuan mengenai Bahasa Arab, Agama Islam diibaratkan sebagai suatu rumah, sedangkan Bahasa Arab diibaratkan sebagai pintunya, karena sumber-

⁷ Novan Mamonto, Ismail sumampouw Gustaf Undap, ‘Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan’, *Edukatif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018).

⁸ Ahmad Zaki, Diyan Yusri, ” Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn di SMA Swasta Darussa’adah Kec. Pangkalan Susu”, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 7 No. 2, Juli-Desember 2020.

sumber ajaran Islam yang hingga saat ini kita jadikan sebagai pedoman yakni Al-Qur'an merupakan sebuah kitab pedoman berbahasa Arab yang harus kita fahami dan dalam.⁹

Dalam mempelajari dan memahami Bahasa Arab cukup sulit, terkhusus bagi siswa yang belum pandai dalam membaca Al-Qur'an, sehingga berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang berakibat pada kurangnya respon yang diberikan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran daring dimana siswa tidak berhadapan secara langsung dengan gurunya.

4. Pandemi COVID-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.¹⁰

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi media daring dalam pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 di kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2021?”

D. TUJUAN & MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

⁹ Almi Novita, Munawir.” Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 1 Tahun 2022.

¹⁰ Ririn Noviyanti Putri.” Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020.

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi media daring yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi COVID-19 di kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2021.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberikan hasil penelitian yang dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut dan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah khususnya guru bahasa Arab dalam mengajarkan materi dengan media daring pada masa pandemic COVID-19.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat mengambil wawasan dan pengetahuan, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi bagi guru dalam penggunaan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal lebih jauh tentang media daring dalam pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi COVID-19.

4. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memaparkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi kita dalam melakukan penelitian. Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang menyoroti tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Skripsi oleh Liyan Khanuna, yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Online di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021 Bagi Peserta Didik MI Imaduddin Hadiwarno*”. Skripsi ini berisi untuk mengetahui adanya problem atau permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas VI selama pembelajaran secara online/daring pada mata pelajaran Bahasa Arab yang diterapkan oleh MI Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Dan juga untuk mengetahui bagaimana terobosan metode dan model pembelajaran secara daring melalui pemanfaatan media online dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada masa pandemi Covid-19. 3) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Online di masa pandemi Covid-19 tahun 2021 bagi peserta didik kelas VI di MI Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menggali lebih jauh mengenai penerapan media pembelajaran daring di kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu dapat dilakukan dan berjalan.¹¹

Skripsi oleh Rachma Nika Hidayati, yang berjudul “*Implementasi Model Assure dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Hidayah*”. Skripsi ini berisi tentang bagaimana Model Assure sebagai salah satu petunjuk dan perencanaan yang dapat membantu untuk bagaimana cara merencanakan, mengidentifikasi, menentukan tujuan, memilih metode dan

¹¹ Liyan Khanuna, “*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Online di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021 bagi Peserta Didik MI Imaduddin Hadiwarno*”, (Tugas Akhir IAIN Kudus, 2022).

bahan, serta evaluasi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menerapkan model Assure dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak memfokuskan salah satu model pembelajaran, melainkan bagaimana pembelajaran bahasa arab di MI dengan menggunakan media daring dapat diterapkan.¹²

Skripsi oleh Aprilia Muhammad Qoirunnisa yang berjudul, "*Penerapan Media Audio Visual Berbasis Whatsapp pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan media audio visual berbasis aplikasi whatsapp pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa MI sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di masa pandemi covid-19. Penelitian ini sedikit ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu bagaimana penerapan media daring dalam pembelajaran di MI. Namun, penulis tidak hanya memfokuskan kepada satu media saja, melainkan seluruh media yang digunakan oleh guru dan siswa MI Ma'arif NU Kedungrandu dalam melaksanakan pembelajaran daring.¹³

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahapan utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan terdiri dari lima bab :

BAB Pertama, yaitu pendahuluan yang memuat tentang : latar belakang masalah, penegasan istilah (definisi operasional), rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹² Nika Hidayati, "*Implementasi Model Assure dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Hidayah*". (Tugas akhir UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

¹³ Aprilia Muhammad Qoirunnisa, "*Penerapan Media Audio Visual Berbasis Whatsapp pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI*". (Tugas akhir IAIN Surakarta, 2021).

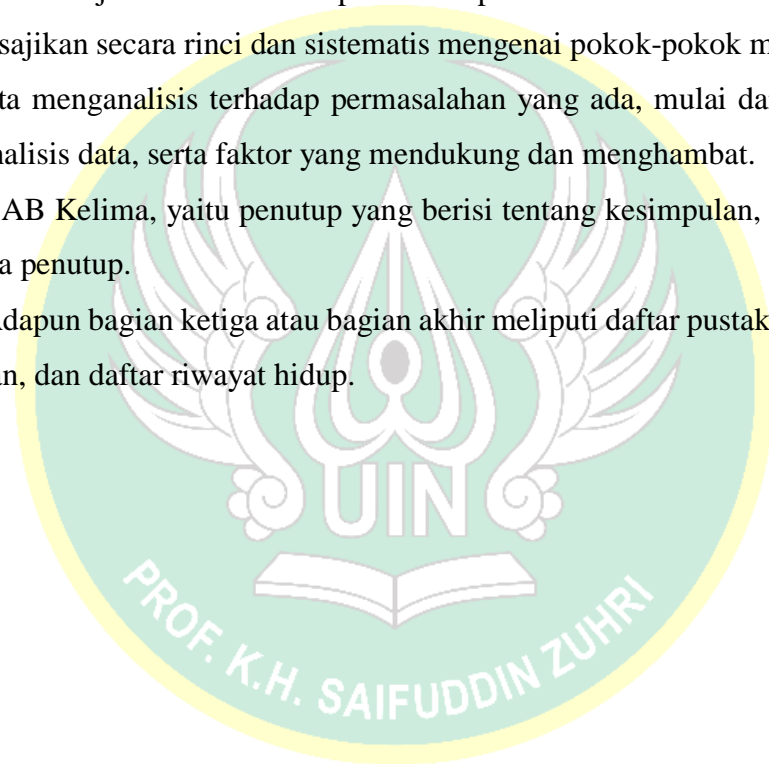
BAB Kedua, yaitu kajian teori berisi tentang implementasi media daring meliputi: pengertian implementasi, pengertian media daring, tujuan media daring, kekurangan dan kelebihan media daring.

BAB Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB Keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data mengenai implementasi media daring dalam pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemic COVID-19. Pada bab ini akan disajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah yang ada serta menganalisis terhadap permasalahan yang ada, mulai dari penyajian data, analisis data, serta faktor yang mendukung dan menghambat.

BAB Kelima, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun bagian ketiga atau bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Daring

1. Definisi media pembelajaran daring

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata medium sendiri merupakan term yang berasal dari bahasa Latin dan dapat dimaknai sebagai sebuah penghubung, sarana penghubung, atau alat komunikasi. Adapun di dalam bahasa Arab, kata media disebut dengan *wasail* bentuk jamak dari kata *wasilatun* yang bermakna perantara sebuah pesan kepada orang lain agar dipahami dan dirasakan. Secara terminologis dapat dipahami bahwa media (*wasail*) merupakan saluran penyampai pesan dan komunikasi antar manusia.¹⁴

Media pembelajaran merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan hubungan (interaksi) antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Definisi media pembelajaran dalam kaitannya dengan proses pembelajaran lebih kepada alat-alat grafis, fotografis, dan elektronis dengan tujuan untuk memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁵

Media merupakan salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan yang sangat bermanfaat ketika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan selama proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Media merupakan perantara yang mengatur informasi antara sumber informasi dan sang penerima. Jadi, menurut Heinich, televisi, film, foto, rekaman, audio dan gambar yang diproyeksikan dapat dikategorikan sebagai media. Adapun sebuah media yang mengandung

¹⁴ Fatikh, 'Media Pembelajaran', *Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2019), 87–99 <<http://ejournal.kopertais4.or.id>>.

¹⁵ Kuswoyo, 'Kebutuhan Media Daring untuk Pembelajaran Bahasa Arab', *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 29–44.

informasi yang bersifat instruksional dan mengandung esensi-esensi pengajaran maka dapat disebut sebagai media pembelajaran.¹⁶

Daring (online) merupakan suatu kondisi dimana sebuah pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung (tatap muka), melainkan dilaksanakan secara virtual dengan mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran virtual. Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran daring merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan interaksi antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran.¹⁷

2. Urgensi Media Dalam Pembelajaran

Sebuah proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif ketika dilaksanakan secara interaktif dan integrative. Kegiatan belajar mengajar secara formatif merupakan sebuah proses transfer ilmu, pengetahuan, sikap dan moral dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Idealnya, sebuah pembelajaran mampu memberikan kesan yang mendalam kepada peserta didik. Proses pembelajaran hendaknya diproyeksikan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menggembirakan bagi peserta didik, sehingga dengan begitu informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru dapat diterima secara komprehensif oleh peserta didik.¹⁸

Untuk mencapai efektifitas pembelajaran, diperlukan beberapa piranti penting yang saling berkaitan satu sama lain. Piranti tersebut antara lain kompetensi guru, metode pembelajaran, strategi pengajaran, materi yang disampaikan hingga optimalisasi dari media pembelajaran sebagai fasilitas dan alat untuk membantu menyampaikan informasi berkaitan dengan materi. Terkait dengan media pembelajaran, berikut beberapa urgensi dari penggunaan media di dalam proses pembelajaran:

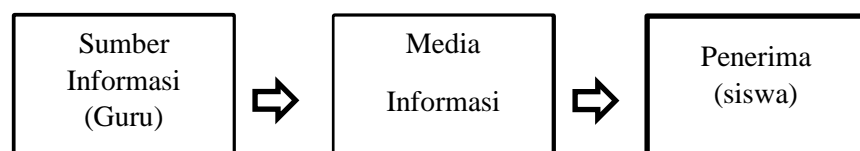
¹⁶ Samad Umarella M. Sahrawi Saimima Sadaam Husein, *Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran.*: 235.

¹⁷ Andina Amalia dan Nurus Sa'adah, *Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia.*: 214-225.

¹⁸ Talizaro Tafonao, 'Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 103 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>>.

- a. Memperjelas informasi/ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan verbalitas (pembelajaran disampaikan hanya dengan kata-kata secara monoton).
- b. Mengatasi keterbatasan waktu selama proses pembelajaran dan mengatasi keterbatasan indera dalam mencerna sebuah informasi atau pengetahuan baru.
- c. Menarik minat dan antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menumbuhkan gairah atau semangat siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e. Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih konkrit antara peserta didik dengan lingkungan di sekitarnya.
- f. Memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.
- g. Menyamakan persepsi siswa dalam menerima informasi/ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik¹⁹.

Dengan demikian, media pembelajaran memegang peranan yang penting di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Urgensi dari media pembelajaran dapat dikatakan hampir sama dengan metode pembelajaran yang digunakan. Berikut pemaparan alur penggunaan media pembelajaran sebagai piranti untuk menyampaikan informasi/ilmu pengetahuan:



Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa sumber informasi atau guru merupakan komponen yang bertanggung jawab atas informasi yang hendak disampaikan. Seorang guru menyampaikan informasi melalui media (yang

¹⁹ Kuswoyo, *Kebutuhan Media Daring untuk Pembelajaran Bahasa Arab.*: 29-44.

berisi informasi yang hendak disampaikan) untuk kemudian diterima oleh peserta didik atau siswa. Dalam prespektif yang lebih jauh, media pembelajaran memegang peranan yang urgen bagi seorang pendidik (guru). Urgensi media pembelajaran bagi seorang pendidik antara lain:

- a. Sebagai alat bantu selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memudahkan guru dalam mengajar serta menghemat waktu pembelajaran.
- c. Mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa.
- d. Menarik minat dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.
- e. Menjadikan pembelajaran efektif dan efisien serta tidak bertele-tele dalam segi penyampaian materi²⁰

3. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Secara formatif, tujuan utama media pembelajaran tentu untuk memudahkan proses pembelajaran. Maksud memudahkan disini adalah menjadi piranti pembantu dalam menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan dari seorang pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa). Hal tersebut merupakan tujuan fundamental dalam penggunaan media pembelajaran. Sebuah media dikatakan ideal dan cocok ketika dia mampu menjadi piranti yang memudahkan sekaligus merepresentasikan materi secara utuh dan komprehensif.²¹

Berdasarkan fungsinya, fungsi media pembelajaran ada dua, yaitu fungsi visual dan fungsi audio visual. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Fungsi Visual

1) Kognitif

Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik (guru).

2) Atensi

²⁰ Samad Umarella M. Sahrawi Saimima Sadaam Husein, *Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran.*: 240.

²¹ M. Miftah, 'Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa', *Jurnal Kwangsan*, 1.2 (2013), 95 <<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>>.

Menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan membangkitkan antusiasme mereka di dalam melaksanakan pembelajaran bersama pendidik.

3) Kompensatoris

Membantu siswa yang lamban agar lebih mudah memahami materi dan mengakomodasi mereka agar mampu untuk menerima penjelasan dari guru.

4) Afektif

Media pembelajaran dapat meningkatkan rasa senang, gembira serta bahagia saat mengikuti proses pembelajaran.

b. Fungsi Audio Visual

- 1) Seorang peserta didik dapat fokus dengan media yang digunakan serta menjadikannya sebagai senter (pusat) perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Seorang siswa mampu memahami materi secara utuh dan menyeluruh dengan media yang telah dipersiapkan oleh guru.
- 3) Efektifitas media pendengaran dan penglihatan membuat siswa lebih memahami materi yang sedang dibicarakan.
- 4) Sebagai piranti penyampaian materi, misalnya pada materi *istima'* (mendengarkan) dan *kalam* (berbicara). Dengan media pembelajaran, guru dapat memperdengarkan suara dari seorang *native speaker* asli tanpa harus mendatangkan mereka dari Arab misalnya.
- 5) Guru dapat mengkolaborasikan media pembelajaran dengan jenis-jenis permainan yang dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

Isran dan Rihani berpendapat bahwa secara umum manfaat media pembelajaran adalah piranti yang menjadi alat untuk memperlancar proses pembelajaran serta menjadi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menjadi efektif dan efisien. Adapun manfaat media pembelajaran secara khusus, sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan dengan adanya media pembelajaran yang digunakan.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih menarik serta tidak membosankan.
- 3) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Menghemat waktu (efisiensi waktu) dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.
- 6) Media pembelajaran memungkinkan pembelajaran yang tidak hanya menetap di dalam kelas, tapi dapat dilakukan di tempat lain.
- 7) Penggunaan media dapat meningkatkan energi positif dalam diri peserta didik.
- 8) Menjadikan guru sebagai fasilitator bukan sekedar sumber informasi yang berbicara secara terus menerus untuk menjelaskan materi.

Selain beberapa manfaat khusus yang telah disebutkan di atas, terdapat manfaat praktis penggunaan media pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Manfaat tersebut antara lain:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan mampu menjadi penjelas materi yang sedang dijadikan fokus pembelajaran sehingga meningkatkan proses dan hasil yang dicapai oleh siswa.
- 2) Media pembelajaran meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari suatu materi. Ini merupakan langkah yang efektif sekaligus edukatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Media pembelajaran menjadi jawaban atas keterbatasan ruang, waktu dan indra dari masing-masing siswa.
- 4) Penggunaan media pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman belajar yang sama mengenai suatu materi tertentu.²²

²² Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani, 'Manfaat Media dalam Pembelajaran', *AXIOM*, 7.1 (2018), 91-96.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dengan beragamnya media pembelajaran yang ada, maka perlu adanya kriteria khusus dalam memilih media yang sesuai dan paling kompetibel dengan kebutuhan siswa maupun kebutuhan guru selama melaksanakan proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip dasar yang harus diketahui di dalam pemilihan media pembelajaran. Prinsip itu antara lain:

- a. Kejelasan maksud dan tujuan.
- b. Familiritas media yang digunakan.
- c. Memperbandingkan efektifitas dari beberapa media yang hendak digunakan.

Media pada dasarnya merupakan komponen esensial di dalam pembelajaran. Pemilihan media diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut, media yang dipilih diharapkan mampu menjadi jembatan antara siswa dan guru dalam membangun atmosfir pembelajaran yang interaktif. Berikut beberapa kriteria yang perlu diperhatikan di dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan²³:

a. Tujuan Penggunaan

Hal ini merupakan hal fundamental yang pertama kali harus diperhatikan oleh pendidik (guru) di dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Tujuan penggunaan ini harus sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pemilihan media pembelajaran juga harus mencapai tujuan pembelajaran secara afektif, kognitif dan psikomotorik. Media yang digunakan hendaknya menyesuaikan materi yang akan disampaikan (misalkan menggunakan audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak, dan lain sebagainya).

b. Sasaran Penggunaan Media Pembelajaran

Sasaran penggunaan media adalah para siswa itu sendiri. memperhatikan sasaran atau target dari media yang akan digunakan merupakan hal yang penting dan esensial. Dengan memperhatikan hal ini,

²³ Fatikh, *Media Pembelajaran*.: 87-99.

maka guru dapat menentukan media apa yang dirasa paling cocok dan paling dibutuhkan oleh siswa (tentu setelah mempertimbangkan banyaknya siswa, karakteristik mereka, minat dan kemampuan yang dimiliki dan sebagainya).

c. Karakteristik media.

Sebelum menggunakan media, hendaknya guru memperhatikan karakteristik dari media tersebut. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran/target itu sendiri atau belum? Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran yang hendak digunakan.

d. Waktu

Waktu merupakan komponen yang tak kalah penting untuk diperhatikan oleh seorang pendidik. Waktu ini meliputi proses persiapan, pengadaan media, serta penyajian media. Semua harus dihitung dengan cermat dan presisi. Jangan sampai sebuah media memakan banyak waktu sehingga menjadikan proses pembelajaran tidak efektif dan efisien.

e. Biaya

Dalam pembuatan media, tentu diperlukan biaya. Media yang baik tentu bukan media yang memakan banyak biaya dalam pembuatannya. Pada dasarnya media digunakan untuk menjadikan sebuah pembelajaran efektif dan efisien. Maka dari itu, perhitungan dalam membuat media tentu perlu untuk diperhatikan. Media yang ideal tentu media yang sederhana tetapi mampu menjadi piranti yang berguna dalam menyampaikan materi.

f. Ketersediaan

Memilih sebuah media tentu harus memperhatikan ketersediaan bahan yang akan digunakan. Membuat media dari bahan-bahan yang sulit atau langka tentu akan memakan waktu dan menyusahkan seorang pendidik.

5. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran Daring

Sebagaimana yang telah diketahui, media ada banyak sekali macam dan jenisnya mulai dari media sederhana dengan harga murah hingga media yang

harus dibuat dengan mengeluarkan banyak biaya. Ada juga media yang sudah tersedia (dapat dibeli) dan ada pula media yang harus dibuat terlebih dahulu.

Meskipun ada banyak media dengan berbagai macam dan jenisnya, pada kenyataannya tidak banyak media yang dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Media pembelajaran paling umum yang digunakan oleh guru adalah media cetak (buku ajar) dan papan tulis. Ada pula beberapa sekolah yang memanfaatkan media seperti gambar, proyektor, model, serta objek-objek nyata. Media pembelajaran seperti audio, video, VCD hingga piranti komputer juga sudah masif digunakan di sekolah-sekolah. Seorang guru tentu perlu memaksimalkan penggunaan media agar proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan edukatif.

Ada beberapa cara dan sudut pandang di dalam mengklasifikasikan atau menggolongkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Rudy Bretz mengidentifikasi media berdasarkan tiga aspek utama, yaitu:

- a. Media suara
- b. Media visual
- c. Media gerak

Adapun media pembelajaran daring tentu sedikit berbeda dengan media pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan di dalam pembelajaran tatap muka (pembelajaran secara langsung *face to face*). Media yang digunakan di dalam pembelajaran daring bersifat virtual dengan menekankan pada aspek visual dan suara. Media pembelajaran daring harus mampu menjawab tantangan zaman yang mengharuskan sebuah proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung (di dalam kelas) sebagaimana pembelajaran biasanya dilakukan. Secara definitif, media pembelajaran daring merupakan seperangkat piranti atau alat untuk menyampaikan pesan, informasi atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Kriteria

paling mendasar dari media pembelajaran daring harus dapat digunakan di dalam pembelajaran online atau daring antara guru dan siswa.²⁴

Klasifikasi dan karakteristik media pembelajaran daring tentu sedikit berbeda dengan media pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan pada situasi normal. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, masa pandemi yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara virtual baru pernah terjadi di Indonesia. Perlu banyak penyesuaian atau adaptasi dalam setiap aspek, termasuk pada karakteristik media pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai media pembelajaran daring.

6. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Daring

Secara definitif, kata daring sendiri merupakan kependekan dari “dalam jaringan”. Maksud dari kalimat “dalam jaringan” adalah sistem yang tersambung dengan jaringan internet melalui piranti komputer, laptop atau handphone. Pada hakikatnya media pembelajaran daring telah dikenal oleh sebagian kecil kalangan kaitannya dengan proses belajar mengajar. Namun, tren media daring mencapai puncaknya ketika pandemic Covid-19 melanda Indonesia sejak 2019 silam. Migrasi pola pembelajaran besar-besaran terjadi di Indonesia. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara langsung dengan datangnya siswa dan guru ke sekolah, berubah menjadi pembelajaran tidak langsung-jarak jauh yang memanfaatkan media daring.

Berikut beberapa media daring yang paling banyak digunakan di dalam proses pembelajaran menurut Kuswoyo:²⁵

a. Whatsapp

Pada dasarnya aplikasi ini merupakan aplikasi chatting (berkirim pesan, baik menggunakan tulisan, gambar, hingga suara). Tren

²⁴ Nasrudin Hasibuan, ‘Implementasi Media Pembelajaran Dalam Agama Islam’, *Darul ILMI*, 04:01.Implementasi Media Pembelajaran dalam Agama Islam (2016), 22–39 <<http://194.31.53.129/index.php/DI/article/view/423>>.

²⁵ Kuswoyo, *Kebutuhan Media Daring untuk Pembelajaran Bahasa Arab.*: 29-44.

penggunaan Whatsapp di dalam proses pembelajaran baru mulai tumbuh saat pandemic Covid-19. Seorang guru kerap menggunakan fitur grup yang ada di dalam aplikasi Whatsapp untuk menyampaikan materi, mengirim tugas hingga memaksimalkan pembelajaran di dalam grup Whatsapp menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Penggunaan Whatsapp pada pembelajaran dilakukan secara masif hampir oleh semua sekolah. Hal ini tentu tidak mengherankan karena hampir semua orang memiliki aplikasi ini di handphone mereka. Dibandingkan aplikasi atau media pembelajaran lainnya, kelebihan Whatsapp adalah sudah tersedia di masing-masing handphone serta tidak perlu mengunduh lagi dari Play Store.

b. Google Classroom

Tren penggunaan Google Classroom mulai tumbuh belakangan (setelah tren penggunaan Whatsapp. Meski terbilang cukup ketinggalan dalam proses pembelajaran daring, kenyataannya aplikasi ini jauh lebih unggul daripada Whatsapp. Hal ini tentu saja mengingat tujuan utama dari Google Classroom yang pada dasarnya menjadi platform kelas online atau daring. Berbagai fitur dan kemudahan belajar dapat ditemukan di aplikasi ini. Guru juga dapat memilah tugas dan jawaban serta dapat menerima feedback dari siswa.

Meski pada hakikatnya pembelajaran secara daring dan luring (tatap muka) tentu berbeda, terutama dari aspek emosional, tetapi aplikasi ini cukup membantu guru dan berkontribusi besar dalam mengefektifkan proses pembelajaran daring.

c. Zoom Meeting

Hal paling fundamental dari aplikasi ini adalah kemampuannya menghadirkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah koridor video call online yang dapat dilakukan oleh banyak orang secara serentak. Hal ini tentu tidak dapat dilakukan jika pembelajaran dilaksanakan dengan Google Classroom. Meskipun di aplikasi Whatsapp dapat melakukan video call, tetapi pesertanya terbatas dan tentu fitur dan tampilannya tidak

sebagus menggunakan Zoom Meeting. Penggunaan Zoom Meeting banyak dilakukan untuk proses perkuliahan di perguruan tinggi dan jarang digunakan untuk sekolah-sekolah.

Hal tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa aplikasi ini membutuhkan kuota yang besar dan sinyal yang stabil. Ketika kedua hal tersebut tidak terpenuhi maka dari aspek gambar dan suara akan tersendat-sendat dan pada akhirnya proses pembelajaran justru menjadi tidak efektif dan efisien.

d. Google Meet

Aplikasi ini hampir mirip dengan Zoom Meeting. Keduanya sama-sama dapat digunakan untuk melaksanakan rapat, presentasi hingga melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Untuk dapat bergabung ke dalam Google Meet, diperlukan ID yang biasanya telah dipersiapkan terlebih dahulu. Masing-masing anggota menggunakan ID tersebut ketika hendak bergabung.

Sama seperti Zoom Meeting, aplikasi ini membutuhkan sinyal yang kuat dan kuota yang cukup agar proses menjadi stabil dan suara tidak putus-putus. Menurut informasi, aplikasi ini dapat memuat hingga 100.000 anggota dalam sekali meeting. Ini tentu merupakan keunggulan tersendiri karena dapat melakukan rapat yang terintegrasi dengan banyak orang hanya dalam satu waktu.

e. Website Kitab-Kitab Berbahasa Arab.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi (bahasa Arab) adalah melalui website-website yang berisi kitab-kitab berbahasa Arab. Website tersebut seperti waqfeya. com, shamela.ws, almeskat. net dan lain sebagainya. Di dalam website tersebut terdapat berbagai macam literatur berbahasa Arab dalam berbagai macam disiplin ilmu, mulai dari fiqih, akidah, akhlak, sejarah, astronomi, kebahasaan, matematika dan lain sebagainya.

Satu hal yang perlu dipahami betul saat hendak menggunakan media ini adalah sasaran yang akan dituju. Website kitab-kitab berbahasa Arab

cocok untuk pelajar tingkat atas dan para mahasiswa. Website ini tidak cocok untuk para pemula yang baru mempelajari dasar-dasar bahasa Arab.

f. Youtube

Youtube merupakan platform terbesar tempat untuk menonton video dengan berbagai macam genre. Selain menikmati video yang ada di dalamnya, seseorang juga dapat mengunggah video apa saja ke dalam platform ini. Hal ini tentu menguntungkan bagi seorang pendidik. Mereka dapat membuat video pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik dari rumah. Hal ini merupakan terobosan yang edukatif dalam rangka mengalihkan perhatian siswa dari yang awalnya menonton video yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat dengan menonton video pembelajaran yang telah diunggah oleh guru.

Selain mengunggah video sendiri, seorang pendidik juga dapat memilih video-video pembelajaran yang sudah tersedia di platform ini (berkaitan dengan materi yang hendak dipelajari). Guru cukup menyebarkan link video tersebut di grup Whatsapp kelas misalnya. siswa diminta untuk menyimak video tersebut agar memahami materi yang hendak disampaikan. Pemanfaatan Youtube sebagai media belajar merupakan langkah konkrit di dalam mengatasi kebosanan siswa dengan pola pembelajaran yang monoton dan stagnan.

g. Tik Tok

Platform ini tergolong baru di dalam koridor dunia maya. Aplikasi buatan China ini terbukti banyak menarik minat kalangan muda (khususnya para pelajar yang masih duduk di bangku sekolah). Berbagai macam konten video tersedia di platform ini. Mulai dari konten-konten pendidikan, hiburan, Kesehatan, gaya hidup, fashion, hingga konten-konten berbau seksual yang tidak pantas untuk dikonsumsi oleh para pelajar.

Setiap harinya ada jutaan remaja yang mengakses video dari platform ini. menyikapi hal ini, guru perlu memanfaatkan tren tik tok sebagai media pembelajaran. Seorang guru perlu membuat video-video

pendek berkaitan dengan materi tertentu dan membagikannya ke dalam platform tik tok. Adapun link dari video tersebut dapat dibagikan melalui grup Whatsapp. Dengan strategi ini, diharapkan siswa mendapatkan manfaat yang signifikan dari aktivitas mereka saat menonton Tik Tok.

Jika berkaca pada kenyataan di lapangan, belum banyak guru-guru yang mengerti aplikasi ini (utamanya guru yang telah berusia lanjut). Meskipun begitu, seorang guru idealnya selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga mereka tidak tertinggal dari murid-muridnya. Pola pembelajaran konvensional yang monoton di tengah cepatnya perkembangan teknologi dan informasi tentu tidak akan relevan lagi. siswa akan cepat merasa bosan dan menganggap kegiatan pembelajaran bersama guru hanya seremonial formatif semata.

h. Telegram

Sama seperti Whatsapp, aplikasi ini pada dasarnya merupakan aplikasi yang digunakan untuk berkitim pesan (baik tulisan, suara, gambar hingga video). Semua fitur yang ada di dalam Whatsapp juga ada di aplikasi ini. Satu hal paling fundamental yang menjadi pembeda antara aplikasi ini dengan Whatsapp adalah kapasitas keanggotaan grup yang bisa ditampung. Anggota grup yang ada di Whasapp terbilang cukup sedikit dan terbatas, hanya pada kisaran 200-an orang, sedangkan Telegram mampu menampung hingga 10.000 anggota.

Hal itu penting ketika sebuah pembelajaran akan dilaksanakan secara masif dan serentak, atau membagikan informasi penting ke banyak siswa. Kuota grup Whatsapp yang terbatas mengharuskan adanya lebih dari satu grup. Namun, Telegram mampu menampung banyak anggota sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih praktis dan efisien.

7. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Daring

Sebuah media pembelajaran tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana yang telah diketahui, media merupakan piranti untuk menyampaikan informasi, pesan atau ilmu pengetahuan dari seorang

guru atau pendidik kepada siswa atau peserta didik. memaparkan mengenai kelebihan dari media pembelajaran daring. Berikut perinciannya:

- a. Tidak memerlukan banyak biaya untuk mempersiapkannya. Pada dasarnya media daring sudah ada atau telah dirancang oleh para development yang bergerak di bidang sosial media. seorang pendidik hanya memanfaatkan media yang telah tersedia.
- b. Media pembelajaran daring tidak merepotkan dan tidak membutuhkan tempat tertentu untuk meletakkannya. Media pembelajaran daring juga tidak akan rusak (kecuali terjadi gangguan atau eror sistem).
- c. Penggunaan media pembelajaran daring jauh lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional yang banyak dipakai di dalam pembelajaran tatap muka.
- d. Media pembelajaran daring dapat dimaksimalkan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan media daring dapat berganti-ganti sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.
- e. Persiapan menggunakan media daring terbilang relatif singkat dan mudah sehingga tidak menyita banyak waktu.²⁶

Meskipun memiliki banyak kelebihan yang cukup baik, media pembelajaran daring tidak lepas dari kekurangan. Berikut beberapa kekurangan dari media pembelajaran menurut prespektif Andri Anugrahana dalam karya ilmiahnya:

- a. Meskipun terbilang murah dan mudah, media pembelajaran daring sangat rawan dengan gangguan dan eror sistem. Apabila sinyal yang ada tidak stabil, atau kuota yang tersedia tidak mencukupi maka pembelajaran dengan media daring akan terhambat, bahkan tidak bisa dilaksanakan sama sekali.
- b. Media pembelajaran tertentu tidak dapat diakses di beberapa handphone (karena handphone tersebut tidak support atau memorinya terlalu penuh

²⁶ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.*: 103-114.

sehingga tidak memungkinkan untuk menginstall media pembelajaran yang dikehendaki oleh guru).

- c. Sebaik apapun media pembelajaran daring yang digunakan, tetap saja terdapat informasi yang terlewat. Dari aspek kognitif, siswa tidak mendapatkan perasaan, emosi maupun efek psikologis dari sebuah pembelajaran.
- d. Siswa kerap menggunakan alasan klasik dan mengkambing hitamkan media pembelajaran daring dengan mengatakan eror, tidak tersambung dan beberapa alasan lain demi menghindari pembelajaran atau jika suatu ketika lupa tidak mengikuti pembelajaran.
- e. Media pembelajaran daring sejauh ini belum mampu merepresentasikan pembelajaran yang optimal dan integratif. Masih banyak hambatan maupun kendala selama penggunaan media daring. Hal ini tentu tidak lepas dari penggunaan media daring yang baru pertama kali dipraktikan secara masif.²⁷

8. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan proses pembelajaran daring merupakan rangkaian kegiatan yang terencana dan tersistem yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Guru:
 - 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - 2) Guru memastikan kehadiran siswa melalui absensi.
 - 3) Guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam media pembelajaran meliputi; input bahan ajar, instruksi kerja, dan penilaian formatif.
 - 4) Guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan materi yang telah direncanakan.

²⁷ Andri Anugrahana, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.3 (2020), 282–89 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>>.

- 5) Guru melakukan pertemuan virtual atau pada aplikasi yang yang disepakati (bilamana perlu).
- 6) Guru melakukan interaksi maupun komunikasi yang efektif kepada siswa selama proses pembelajaran.
- 7) Guru menyerahkan absensi siswa dan bukti kegiatan pembelajaran ke Kepala Madrasah atau pengawas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Siswa:

- 1) Siswa mengikuti jadwal pembelajaran sesuai dengan jadwal madrasah.
- 2) Siswa mengikuti Pembelajaran melalui media daring yang telah disediakan.
- 3) Siswa mematuhi tata tertib pembelajaran secara daring.
- 4) Siswa mengikuti pertemuan virtual pada aplikasi yang disepakati, bila diprogramkan oleh Guru.
- 5) Siswa berkomunikasi aktif bersama guru selama pembelajaran daring berlangsung.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran Daring

Setelah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran secara daring, maka setiap guru berkewajiban untuk menilai hasil tugas dan ujian siswa. Untuk teknik penilaian harus sesuai dengan jenis mata pelajaran, yang terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian yang digunakan harus mampu mengukur kemampuan siswa, sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang dibebankan pada setiap mata pelajaran yang terdiri atas:

- 1) Penilaian proses pembelajaran melalui tugas harian.
- 2) Penilaian hasil belajar dilakukan terhadap portofolio yang menggambarkan unjuk kerja maupun penguasaan materi pembelajaran secara konseptual.
- 3) Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.

Mekanisme penilaian pembelajaran dalam asesmen terstruktur ini mencakup:

- 1) Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian.
- 3) Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa.
- 4) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Prosedur penilaian dalam asesmen terstruktur mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Hasil penilaian keberhasilan mahasiswa dalam menempuh satu matakuliah dalam bentuk angka dan huruf kepada Bagian Akademik.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang dapat dimaknai sebagai kegiatan mengetahui dan memahami hal-hal baru. Belajar juga dapat dimaknai sebagai aktivitas yang disengaja untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki. Kegiatan ini merupakan kebutuhan fundamental di dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, belajar merupakan esensi vital di dalam kehidupan tiap-tiap manusia. Kata belajar kemudian mendapatkan imbuhan *pe* dan akhiran *an* yang diartikan sebagai proses atau langkah-langkah. Dengan begitu pembelajaran dapat dimaknai sebagai aktivitas yang disengaja untuk mengetahui dan memahami hal-hal baru atau untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.²⁸

Bahasa Arab merupakan salah satu cabang bahasa semantik yang digunakan oleh masyarakat di Jazirah Arab. Bahasa ini juga dijadikan sebagai

²⁸ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>.

bahasa al-Qur'an, al-Hadist, dan kitab-kitab ulama salaf. Di dalam bahasa Arab terdapat maharoh atau kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Maharoh tersebut yaitu: qiro'an (membaca), kitabah (menulis), istima' (mendengarkan) dan kalam (berbicara). Selain memahami maharoh, seorang peserta didik juga dituntut untuk memahami unsur-unsur di dalam bahasa Arab. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Fonologi (Pelafalan)

Aspek fonologi membahas pelafalan atau cara membaca huruf maupun term-term di dalam bahasa Arab. Fonologi merupakan hal mendasar yang harus dipahami oleh seorang peserta didik. Pemahaman yang cukup pada aspek fonologi akan membantu seorang peserta didik mampu mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Arab dengan jelas.

b. Leksikon (kosa kata)

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kaya akan kata dan diverensi (turunan kata). Leksikon sering disebut dengan ilmu *Sharaf* atau ilmu yang mempelajari perubahan makna sesuai dengan kebutuhan. Perubahan dari satu bentuk akar kata ke bentuk lainnya yang lebih fleksibel penting untuk dimengerti dan dipahami agar dalam pemakaian tidak keliru.

c. Sintaksis (Struktur kalimat)

Unsur ini membahas tentang kedudukan kata di dalam sebuah kalimat. Sintaksis di dalam bahasa Arab biasa disebut dengan ilmu *Nahwu*. Di dalam bahasa Arab, kedudukan kata di dalam kalimat memegang peranan yang fundamental dan esensial. Kekeliruan dalam memahami kedudukan kata di dalam kalimat bisa berakibat fatal, terutama jika berkaitan dengan penafsiran al-Qur'an atau pengambilan hukum dari al-Hadist.

d. Makna (Ilmu Dilalah atau Semantik).

Bahasa Arab pada dasarnya bukan sekedar susunan kosa kata dengan kedudukan tertentu yang dilafalkan dengan cara khusus, tetapi di dalamnya terdapat makna-makna yang perlu untuk dipahami. Semantika

tau ilmu dilalah (makna) membantu seorang peserta didik untuk memahami makna maupun kontes pembicaraan yang sedang dibahas di dalam narasi misalnya²⁹.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan di dalam sebuah proses pembelajaran adalah tujuan dari pembelajaran itu sendiri. tanpa adanya tujuan yang jelas, maka sebuah pembelajaran menjadi tidak fokus dan tidak ada indikator maupun parameter ketercapaian yang bisa dilihat. Tujuan merupakan aspek penting di dalam pembelajaran karena hakikat dari pembelajaran adalah mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab adalah mampu menggunakan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut³⁰:

- a. Siswa terampil mengaplikasikan empat maharoh utama di dalam bahasa Arab (*qiro'ah, kitabah, istima* dan *kalam*). Pembelajaran bahasa hakikatnya merupakan belajar keterampilan. Tujuan khusus dari pembelajaran bahasa Arab sudah tentu berkaitan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa.
- b. Siswa mampu memahami serta mengimplementasikan unsur-unsur di dalam bahasa Arab. Memahami unsur-unsur bahasa Arab berarti memahami bahasa Arab secara menyeluruh dan komprehensif.
- c. Siswa mampu untuk merepresentasikan pembelajaran bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ada tiga prinsip utama di dalam pembelajaran bahasa Arab. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Prinsip Prioritas

²⁹ ADE Nandang S dan Others, *Pengantar Linguistik Arab*. 2018.

³⁰ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*.: 343.

Prinsip ini merupakan hal fundamental yang harus diprioritaskan atau diutamakan selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Prinsip prioritas terdiri dari tiga aspek utama yaitu: pertama, mengajarkan, mendengarkan dan bercakap-cakap sebelum menulis. Kedua, mempelajari akar kata sebelum belajar kalimat. Ketiga, menggunakan pemilihan kosa-kata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau kosa-kata yang familier dengan kehidupan siswa.

b. Prinsip Korektisitas

Prinsip ini digunakan utamanya pada pembelajaran *al-Ashwat* (Fonologi), *tarkib* (Sintaksis) dan Makna (Semantik). Hal utama yang perlu diperhatikan dari prinsip ini adalah kesadaran seorang guru untuk memberikan pembenaran kepada siswa yang keliru saat mempelajari ketiga hal tersebut. Guru tidak diperkenankan untuk semata-mata menyalahkan ketidakmampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Guru harus memiliki terobosan jitu sekaligus formula untuk menjadikan siswa berpikir kritis dan mampu menganalisa pembelajaran dengan baik.

c. Prinsip Berjenjang

Berjenjang memiliki tiga kategori, yaitu: pertama, pembelajaran berangkat dari sesuatu yang konkrit menuju sesuatu yang abstrak, dari materi yang bersifat global menuju materi khusus, dari sesuatu yang sudah diketahui menuju sesuatu yang belum diketahui. Kedua, pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan (ada korelasi/hubungan) antara materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan dipelajari. Ketiga, adanya peningkatan antara materi terdahulu dengan materi yang akan diajarkan. Peningkatan itu juga berkaitan dengan jam pelajaran.³¹

³¹ Firdaus, 'Prinsip Prinsip Dalam Pembelajaran', *Ash-Shahabah*, 5.1 (2019), 11–19.

C. Masa Pandemi Covid-19

1. Definisi Masa Pandemi

Pandemi merupakan salah satu kondisi dimana kehidupan menjadi tidak stabil karena suatu masalah (virus) yang menyebar secara masif dan mempengaruhi setiap aspek vital kehidupan. Pandemi Covid-19 berasal dari Wuhan China dan akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Virus yang mengakibatkan gangguan pernafasan ini menjadi pandemi yang menyebar ke seluruh belahan bumi.

Jika dilihat dari sejarahnya, pandemi sudah pernah terjadi beberapa kali sejak dua abad terakhir. Efek yang dihasilkan dari pandemi dirasakan secara masif oleh semua orang. Pemberlakuan social distancing atau pembatasan interaksi merupakan hal yang paling dirasakan dampaknya sejak pandemi Covid-19 terjadi.

Berbagai macam penyesuaian dan kebijakan-kebijakan strategis diluncurkan demi menghentikan penyebaran virus ini. Langkah-langkah konkrit diambil sebagai pencegahan sekaligus penanggulangan atas pandemi yang terjadi. Pandemi yang terjadi juga merambah ke aspek pendidikan. Sistem pendidikan dan hal-hal yang berkaitan dengannya pun harus ikut menyesuaikan diri.³²

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan pemaparan oleh Andri sebuah pembelajaran tentu memiliki karakteristik khusus yang menjadi pembeda antara kegiatan tersebut dengan kegiatan lainnya. Secara formatif, terdapat perbedaan mendasar antara karakteristik pembelajaran daring dengan karakteristik pembelajaran luring (pembelajaran normal/tatap muka). Hal ini tidak mengherankan karena sebuah pembelajaran sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Perubahan dari kondisi normal menjadi pandemi tentu turut serta dalam mengubah pola pembelajaran dan sistem yang ada di dalamnya. Berikut karakteristik dari pembelajaran daring:

³² Andri Anugrahana, *Hambatan Solusi dan Harapan.*: 282-289.

- a. Pembelajaran dilaksanakan secara virtual dengan memaksimalkan media pembelajaran daring yang dapat menunjang proses pembelajaran selama masa pandemi.
- b. Interaksi guru dan murid terbatas pada kordidor virtual serta terbatas pada ketersediaan dan kemampuan media pembelajaran yang sedang digunakan.
- c. Pemilihan materi pembelajaran merupakan hal yang cukup serius saat pembelajaran daring akan dilaksanakan. Hal ini tentu mempertimbangkan media pembelajaran yang dipakai. Apakah media tersebut untuk suatu materi tertentu atau tidak.
- d. Aspek kognitif di dalam pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan secara optimal karena tidak adanya interaksi secara langsung antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.
- e. Pembelajaran daring tentu jauh dari pola integratif yang seharusnya dijadikan aspek penting di dalam ketercapaian sebuah pembelajaran.
- f. Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang dinamis dan disesuaikan dengan kebutuhan serta pertimbangan mendalam mengenai beberapa aspek fundamental seperti aspek peserta didik, guru, ketersediaan fasilitas hingga aspek-aspek teknis pendukung pembelajaran daring.³³

D. Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Arab

Asep memaparkan berkenaan dengan penerapan media daring bahasa Arab yang lazim diterapkan di sekolahh-sekolah. berikut perinciannya:

1. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap pertama sebelum mengimplementasikan media pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah tujuan dari penggunaan media pembelajaran, sasaran media pembelajaran hingga karakteristik media pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap perencanaan, seorang guru terlebih dahulu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan menjadi panduan sekaligus pedoman

³³ Andri Anugrahana, *Hambatan Solusi dan Harapan.*: 282-289.

di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam RPP juga disebutkan media pembelajaran yang digunakan. Dengan perencanaan yang mendalam dan spesifik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal serta mencapai tujuan yang dikehendaki.

Di dalam merencanakan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab, seorang guru juga harus memperhatikan kurikulum, silabus serta perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama kepala sekolah atau wakilnya. Pada dasarnya media pembelajaran yang digunakan sangat bergantung dengan materi atau maharoh yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan begitu, seorang guru harus selalu menciptakan iklim yang kreatif dan inovatif di dalam memilih media yang akan digunakan agar kompetibel dengan materi yang akan dijadikan fokus pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru hendaknya memproyeksikan penggunaan media pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari desain media pembelajaran, kelebihan, kekurangan, karakteristik, bahan, biaya hingga hal-hal teknis lainnya. Guru juga hendaknya membuat analisa pendahuluan mengenai efektifitas dari media serta langkah-langkah antisipasi yang perlu dilakukan apabila media pembelajaran yang digunakan tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

2. Pelaksanaan

Jumlah rata-rata peserta didik di dalam suatu kelas rata-rata adalah 25-30 (ada yang lebih dari itu di beberapa sekolah tertentu), sedangkan waktu pembelajaran berkisar antara 40-45 menit (1 jam pelajaran). Berkaitan dengan dua hal tersebut, guru hendaknya memperhatikan aspek kuantitas siswa dan estimasi waktu efektif yang digunakan di dalam pembelajaran. Sebuah media pembelajaran setidaknya harus berkaitan dengan dua hal tersebut. Pertama, media pembelajaran harus dapat dilihat dan dipahami oleh seluruh peserta didik. Sebuah media pembelajaran tidak boleh hanya bisa dimanfaatkan oleh sebagian siswa dan tidak bagi sebagian yang lain. Kedua, media pembelajaran harus memperhatikan estimasi waktu pembelajaran efektif. Sebuah media pembelajaran yang terlalu menyita waktu saat

mempersiapkannya tentu tidak dapat disebut sebagai media pembelajaran yang ideal.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan esensi dan inti dari aktivitas transfer pengetahuan dan potensi dari guru kepada murid. Seperti yang telah disebutkan di dalam tahap perencanaan, guru hendaknya punya langkah-langkah strategis apabila secara *de facto* media pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam menyampaikan informasi atau materi. Guru harus memiliki terobosan-terobosan atau *plan* kedua untuk mengantisipasi media pembelajaran yang kurang optimal.

Selama proses pembelajaran berlangsung, media pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Sebagaimana fungsinya sebagai “alat bantu” pada dasarnya yang mampu memberikan pemahaman secara utuh kepada siswa adalah guru—bukan media pembelajaran. Efektifitas dan optimalisasi dari penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada penyampaian serta kompetensi guru di dalam menyajikan materi dan keterampilan yang hendak dipelajari.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen utama di dalam kurikulum dan suatu usaha untuk mengungkap hasil atau capaian seorang peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran bersama guru. Adapun evaluasi media pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan media yang digunakan dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Evaluasi media pembelajaran tentu berbeda dengan evaluasi di dalam pembelajaran yang lebih menekankan hasil atau capaian dari pembelajaran itu sendiri. Evaluasi pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan ujian tengah semester, ujian akhir semester atau melalui penilaian harian yang dilaksanakan oleh guru masing-masing mata pelajaran. Berbeda dengan hal itu, evaluasi media pembelajaran dilaksanakan secara mandiri oleh guru karena hanya gurulah yang mampu melaksanakan evaluasi media

pembelajaran (berkenaan dengan efektifitasnya) di dalam menunjang pembelajaran.

Evaluasi penggunaan media pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan analisa guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya mencatat poin-poin penting yang dia dapatkan selama menggunakan media pembelajaran. Guru juga hendaknya menuliskan problem-problem selama menggunakan media tersebut (jika memang terdapat problem). Setelah melaksanakan evaluasi dengan seksama, diharapkan guru mempunyai kesimpulan yang konkrit mengenai penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Jika media pembelajaran tersebut efektif digunakan, maka guru dapat memakainya lagi di kelas lain misalnya, atau digunakan lagi pada materi lain yang masih memungkinkan untuk menggunakan media tersebut. Jika media pembelajaran yang digunakan mengalami banyak kendala dan ditemukan banyak kekurangan, hendaknya guru mempersiapkan formula untuk menanggapi problematika yang terjadi. Apabila masih memungkinkan untuk diperbaiki maka guru dapat memperbaiki media tersebut, dan apabila tidak memungkinkan untuk diperbaiki, maka guru dapat mengganti media bermasalah tersebut dengan media lain yang lebih sesuai.³⁴

³⁴ Asep Kurniawan, 'Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Kabupaten Cirebon', *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10.1 (2021), 89-107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang ada pada lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.³⁵ Menurut Nana Syaodih, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Selain itu, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami dimana peneliti berkedudukan sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, kemudian teknik pengumpulannya dilakukan dengan triangulasi atau gabungan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak wawancara, observasi, dan individu yang memberikan data, pendapat, pemikiran maupun persepsinya mengenai suatu hal yang sedang menjadi fokus penelitian.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungrandu yang berlokasi di Jl. Masjid No.12 RT 04 RW 02 kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I yang diampu oleh ibu Yuni Wianti, S.Pd.I.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Guru Bahasa Arab

³⁵ Suharsimi Arikunto, "*Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 60.

Guru merupakan pendidik sekaligus orang tua di sekolah. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan materi dengan baik dan benar. Begitu juga dengan guru bahasa Arab yang hakikatnya harus mampu mengahdirkan pembelajaran yang menarik, interaktif, kreatif dan inovatif kepada siswa MI Ma'arif NU Kedungrandu.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Kedungrandu.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Implementasi Media Daring dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dilihat dari caranya, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal terpenting di dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁷

Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi Partisipan (*participant observation*) adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 203.

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah sebuah observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya berperan sebagai pengamat independen.³⁸

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi dilokasi penelitian dengan mengamati dan mencatat secara rinci pada kejadian atau gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁹ Peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam pembelajaran dan tidak ikut dalam kegiatan. Adapun yang telah diobservasi oleh peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media daring pada pembelajaran bahasa Arab di kelas I MI Ma'arif NU Kedungrandu. Observasi dilakukan agar peneliti bisa mengamati dan melihat secara langsung bagaimana penggunaan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 di kelas I MI Ma'arif NU Kedungrandu.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2016). Menurut Lexy, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) atau individu yang memberikan pertanyaan dan narasumber atau orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara terdiri atas dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak diinterupsi dan arbitrer.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*: 204.

³⁹ Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 165.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186.

Untuk menentukan variabel yang akan diwawancarai, peneliti terlebih dahulu menentukan metode pengambilan sampel. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Simple Random Sampling*. Metode ini adalah metode dimana peneliti menentukan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan informan dengan cara wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan dan masalah yang akan dibahas, sedangkan informan (narasumber) akan menjawab dengan bebas sesuai dengan keadaan yang ada. Adapun yang diwawancarai adalah guru Bahasa Arab di kelas I MI Ma'arif NU Kedungrandu, yaitu ibu Yuni Wianti, S.Pd.I, dan beberapa wali murid dari siswa kelas I. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai penggunaan media daring pada pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi COVID-19 di kelas I MI Ma'arif NU Kedungrandu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan hingga kebijakan. Dokumen gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴¹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan sekolah secara umum seperti profil sekolah, dan foto atau gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Kedungrandu.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan yang diperoleh dari lapangan serta data yang diperoleh dari dokumentasi. Analisis

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*: 329.

data dilaksanakan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit tertentu serta melakukan sintesa dengan menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dan analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *verification*. Berikut ini penjabaran dari ketiga aspek tersebut⁴²:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang komponen yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti menggunakan metode reduksi data ini untuk memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang kurang penting terhadap hasil penelitian tentang media pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Kedungrandu.

2. Penyajian Data

Sesuai dengan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif dan dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*: 337.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir di dalam analisis data. Kesimpulan yang dihasilkan dari sebuah analisis diharapkan menjadi terobosan baru dalam diskursus penelitian ilmiah. Kesimpulan yang dipaparkan akan dibandingkan dengan teori yang digunakan di dalam penelitian ini. Tentu dalam praktiknya nanti akan terdapat beberapa perbedaan dan pergeseran antara teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dengan data real yang didapatkan selama melaksanakan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, akan tetapi pembelajaran tersebut dilakukan secara online. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran bahasa Arab selama pandemi dilakukan dengan menggunakan media daring. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Yuni Wianti, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Kedungrandu sebagai berikut: “Saya menggunakan media daring Whatsapp, Google Classroom, Zoom Meeting, Youtube, dan Tik-tok”. (wawancara pada 27 Oktober 2021)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru menggunakan media daring. Selain itu Ibu Yuni Wianti juga menyatakan alasan menggunakan media daring tersebut.

“Alasan penggunaan media daring tersebut adalah karena aplikasi-aplikasi media daring yang digunakan dapat mempermudah guru dalam menjelaskan pelajaran dan juga lebih dimengerti oleh anak-anak”. (wawancara pada 27 Oktober 2021)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait penggunaan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas 1. Hali ini disampaikan oleh Maryamul Qiftia sebagai berikut: “Belajar dengan media daring cocok sekali pas keadaan lagi corona”. (wawancara pada 3 November 2021)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat beberapa media daring yang digunakan selama pembelajaran bahasa Arab. Berikut beberapa media daring yang digunakan⁴³:

A. Whatsapp

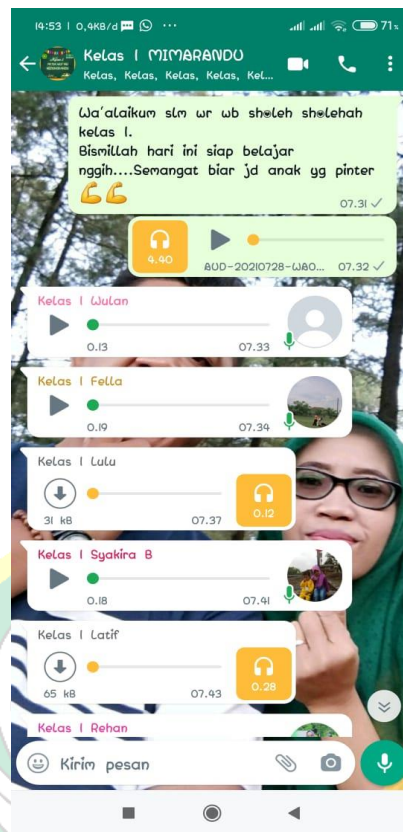
Aplikasi ini merupakan media daring yang paling banyak dipilih untuk melaksanakan pembelajaran karena paling mudah digunakan serta telah terinstal secara masif di handphone mayoritas peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan memaksimalkan fitur grup yang ada pada aplikasi ini. Saat pembelajaran

⁴³ Observasi Non Partisipatoris di Kelas 1, Pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

berlangsung, guru membagikan materi ke dalam grup paralel (grup yang terdiri dari beberapa kelas). Materi yang telah dibagikan dijelaskan dengan memaksimalkan fitur voice not atau pesan suara. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak hanya membaca materi yang telah dibagikan, tetapi juga mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Aplikasi Whatsapp merupakan media daring pertama sekaligus media daring yang paling banyak digunakan selama pembelajaran bahasa Arab. Berikut beberapa alasan pemilihan Whatsapp sebagai media daring di dalam pembelajaran bahasa Arab:

1. Alasan Efisiensi. Siswa tidak perlu mengunduh aplikasi baru sebagai media pembelajaran karena mayoritas siswa telah memiliki Whatapp di handphone mereka. Mengunduh aplikasi baru sebagai media pembelajaran daring bukan hal sederhana yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Kapasitas memori dan kemampuan handphone yang dimiliki tiap-tiap siswa tentu berbeda. Apalagi, kebanyakan handphone yang digunakan oleh siswa adalah milik orang tua mereka.
2. Alasan Efektifitas. Penggunaan Whatsapp sejauh ini masih cukup efektif di dalam pembelajaran bahasa Arab. Intensitas penggunaan Whatsapp juga cukup tinggi sehingga memungkinkan sebuah pembelajaran berlangsung secara interaktif. Pembelajaran dengan aplikasi ini juga tergolong mudah dan simpel serta tidak membutuhkan langkah-langkah teknis yang menyusahkan.
3. Alasan Integratif. Whatsapp cocok digunakan sebagai media daring karena sifatnya yang integratif di dalam mengumpulkan banyak siswa dalam satu waktu serta relevan untuk pembelajaran pada banyak materi. Selain itu, siswa kelas 1 masih sangat tergantung kepada orang tua. Pertimbangan tersebut pada akhirnya menjadi landasan bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan Whatsapp di dalam proses belajar mengajar.



Gambar 4.1 Pembelajaran Dengan Media Whatsapp

Kenyatannya, pembelajaran daring memerlukan banyak sekali penyesuaian atau adaptasi. Perubahan dinamika sosial dari pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran virtual tentu berimbas secara luas. Pemilihan media pembelajaran daring yang sesuai dan *relate* dengan kondisi tentu menjadi sesuatu yang tidak boleh diabaikan. Penggunaan media pembelajaran daring Whatsapp tentu telah melalui proses verifikasi serta pertimbangan yang matang. Maka dari itu pembelajaran daring ini menjadi pilihan bagi tiap guru, dimana guru membuat whatsapp sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup whatsapp untuk mengirim tugas maupun pemberian tugas.

Aplikasi ini merupakan media daring yang paling banyak dipilih untuk melaksanakan pembelajaran karena paling mudah digunakan serta telah terinstal secara massif atau dominan di handphone mayoritas peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan memaksimalkan fitur grup yang ada pada aplikasi ini. Saat pembelajaran berlangsung, guru membagikan materi ke dalam grup paralel (grup

yang terdiri dari beberapa kelas). Materi yang telah dibagikan dijelaskan dengan memaksimalkan fitur voice not atau pesan suara. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak hanya membaca materi yang telah dibagikan, tetapi juga mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dalam bab ini akan menjelaskan data berdasarkan hasil observasi pada hari senin 25 Oktober 2021, media whatsapp yang diterapkan di MI Ma'arif NU Kedungrandu, melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan RPP daring terlebih dahulu. Jenis RPP ini tentu berbeda dengan RPP luring (pembelajaran luar daring) atau pembelajaran online. Pertimbangan materi, strategi, metode dan media yang dipakai juga merupakan esensi penting untuk diperhatikan. Pembelajaran daring tentu membutuhkan *effort* (upaya) yang lebih dibandingkan pembelajaran pada kondisi normal (di luar pandemi). Efektifitas dan capaian dari pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Bu Yani Wianti, S.Pd. I menyatakan bahwa pada tahap persiapan sebelum pembelajaran berlangsung perlu memperhatikan aspek-aspek kesiapan siswa serta kompetensi yang hendak diajarkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan beliau memaparkan bahwa meski pembelajaran menggunakan Whatsapp memiliki banyak kekurangan, tetapi pembelajaran yang paling memungkinkan pada awal-awal pandemi adalah menggunakan media daring Whatsapp.⁴⁴

Strategi dan metode pada pembelajaran tak luput dari penyesuaian. Penerapan strategi konvensional berupa pemberian materi dan VN tentu tidak akan menghasilkan capaian yang dikehendaki. Masalah utama yang dihadapi biasanya adalah kurangnya antusias siswa karena mereka merasa tidak diawasi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Bu Yuni Wianti, S.Pd. I menyiapkan langkah-langkah dan formula dengan mengimbangi pembelajaran yang dilaksanakan di Whatsapp dengan pembelajaran menggunakan media daring lainnya seperti Google Classroom dan Zoom Meeting. Meskipun keduanya

⁴⁴ Hasil Wawancara bersama Ibu Yuni Wianti, S.Pd.I., 25 Oktober 2021.

digunakan dalam rentang jarak yang cukup panjang (setelah pandemi terjadi beberapa bulan), namun hal tersebut efektif untuk menciptakan pembelajaran yang jauh lebih variatif dan tidak monoton.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media daring Whatsapp, ada beberapa langkah yang dilaksanakan, antara lain:

- 1) Guru menginstruksikan ke dalam grup lima menit sebelum mapel dimulai supaya peserta didik untuk mempersiapkan diri, dan meminta orang tua untuk selalu mendampingi.
- 2) Saat masuk jam pelajaran guru memberikan salam pembuka, menanyakan kabar serta mengabsen siswa melalui chat yang telah disediakan. Langkah tersebut (memberi salam, dan menanyakan kabar) dapat dilakukan dengan mengirimkan chat maupun dengan mengoptimalkan fitur VN.
- 3) Setelah itu guru membagikan materi baik berupa pdf, gambar hingga video pendukung. Guru juga kerap menambahkan VN sebagai penjelasan dari materi yang sedang dibahas. Guru memberikan waktu 15-20 menit bagi siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang sedang dibahas.
- 4) Berikutnya, guru menanyakan pada siswa, apakah terdapat hal-hal yang belum dipahami atau kurang dimengerti. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya dengan menyebutkan nama dan nomor absen.
- 5) Setelah semua pertanyaan dijawab dan guru telah memastikan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi yang dibahas, guru memberikan kesimpulan akhir dari materi tersebut menggunakan chat tertulis maupun VN. Di akhir pembelajaran, guru juga kerap membuat catatan di Microsoft word berkaitan dengan materi yang telah diajarkan untuk kemudian dibagikan ke dalam grup.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas harian, tugas mingguan hingga evaluasi semester. Evaluasi dapat dilaksanakan menggunakan soal-soal yang telah diketik pada Google Form. Guru cukup membagikan link soal untuk kemudian dikerjakan oleh masing-masing siswa. Kelebihan dari

Google Form terletak pada sisi efisiensi dimana guru tidak perlu mengoreksi data persatu karena nilai atau hasil yang didapatkan oleh peserta didik telah terpapar secara otomatis beserta hasil analisis dari semua siswa yang telah mengerjakan.

Pada dasarnya, evaluasi pembelajaran menggunakan media daring Whatsapp sangat fleksibel. Evaluasi harian dari tugas-tugas yang diberikan kerap lebih objektif dibanding evaluasi semester (karena seringkali bukan siswa yang mengerjakan soal-soal tersebut, tetapi justru orang lain). Hal tersebut menjadikan nilai tidak asli serta tidak objektif (tidak sesuai dengan kemampuan dari peserta didik sendiri).⁴⁵

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan seorang pendidik memerlukan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi situasi edukatif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini, tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dimana pendidik dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Namun pada kondisi ini pembelajaran dilakukan secara daring atau online yang dilaksanakan menggunakan handphone sebagai media komunikasi untuk menyampaikan materi dan tugas.

Dalam praktiknya, dapat dilihat bahwa penggunaan media ini sudah sesuai dengan teori Kuswoyo yaitu tentang pembelajaran dengan menggunakan media daring whatsapp.⁴⁶ Kemudian tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring juga sesuai dengan teori Asep Kurniawan yang dibuktikan dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.⁴⁷

Proses pelaksanaan kelas daring atau online pada pembelajaran bahasa Arab kelas 1, tentunya terdapat beberapa problematika yang dihadapi baik itu dari guru maupun dari siswa, mengingat kelas daring (online) ini merupakan

⁴⁵ Hasil Observasi Non Partisipatoris di Kelas 1, Pada hari Rabu, 03 November 2021.

⁴⁶ Kuswoyo, *Kebutuhan Media Daring untuk Pembelajaran Bahasa Arab*,: 29-44.

⁴⁷ Asep Kurniawan, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Kabupaten Cirebon*,: 89-107.

yang pertama kali dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kedungrandu dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan dengan adanya wabah covid-19.

Problematika ini berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap media daring yang digunakan selama proses pembelajaran. Problematika ini berdasarkan guru sebagai pendidik dan siswa peserta didik. Penulis menemukan kelebihan media whatsapp menurut guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Kedungrandu, yaitu:

- 1) Whatsapp mudah digunakan serta tidak perlu mengunduh terlebih dahulu dikarenakan sudah tersedia di tiap-tiap handphone peserta didik.
- 2) Pembelajaran pada media daring ini tidak membutuhkan effort yang berlebihan guru cukup mengoptimalkan fitur VN dan gambar.
- 3) Selain itu aplikasi ini tidak membutuhkan banyak kuota serta lebih stabil dibanding media daring lainnya.
- 4) Whatsapp tidak membutuhkan ID dan password untuk bergabung pada sebuah grup.

Sedangkan kelebihan menurut siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Fitur yang ada pada Whatsapp simpel sehingga tidak membutuhkan penyesuaian.
- 2) Aplikasi ini jauh lebih santai karena tidak dipantau langsung oleh guru, siswa memungkinkan melakukan hal lain di luar pembelajaran.
- 3) Hemat kuota karena menggunakan data internet yang kecil dan terjangkau, sekalipun melakukan chat ribuan.
- 4) Aplikasi ini memudahkan mobilitas siswa maksudnya, siswa dapat menggunakan aplikasi lain secara bersamaan dengan Whatsapp.

Selain kelebihan dalam media whatsapp, penulis juga menemukan kekurangan dalam penggunaan media whatsapp bagi guru antara lain:

- 1) Aspek kognitif pada pembelajaran tidak dapat tersampaikan kepada peserta didik karena tidak ada interaksi secara psikologis antara guru dan siswa.
- 2) Unsur kreatifitas dalam mengajar menjadi terbatas karena fitur-fitur yang ada pada *whatsapp* juga terbatas.

- 3) Strategi pembelajaran yang dilaksanakan terkesan monoton, yaitu dengan membagikan materi berupa gambar, pdf atau word. Bisa juga menggunakan video meskipun kerap tidak bisa diunduh oleh siswa karena keterbatasan memori hp atau kendala sinyal internet. Penggunaan VN yang berlebihan juga menghasilkan efek bosan bagi peserta didik karena sekedar mendengarkan suara tanpa mengetahui rupa asli dari sang guru.
- 4) Aplikasi *whatsapp* kurang interaktif di dalam menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran terkesan sangat semu (tidak nyata) ruh dari pembelajaran seakan tidak muncul saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun bagi siswa kekurangan aplikasi *whatsapp* sebagai berikut:

- 1) Penggunaan aplikasi ini kerap menyebabkan siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran karena merasa bosan dengan pola pembelajaran yang monoton.
- 2) Siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena harus membaca materi, mendengarkan rekaman suara guru serta membaca respon dari teman-teman berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Tugas-tugas yang diberikan melalui media *whatsapp* seringkali tenggelam oleh deretan chat yang panjang hingga tugas yang seharusnya dikerjakan justru dilupakan oleh peserta didik.
- 4) Materi yang terserap oleh siswa bisa dikatakan sangat rendah, terutama bagi siswa yang baru mempelajari bahasa Arab karena kelas 1 MI merupakan tahap permulaan dimana banyak siswa harus didampingi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran.

Dari penyajian data diatas dimana peneliti menemukan problematika menurut guru maupun siswa yang mana terdapat kelebihan dan kekurangan dari aplikasi *whatsapp*. Penggunaan aplikasi ini menjadi pilihan bagi tiap guru, dimana guru membuat *whatsapp* grup sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup *whatsapp* tersebut, tugas-tugas diberikan pun melalui *whatsapp*. Hal ini tentu sangat selaras dengan teori menurut Andri Anugrahana dalam jurnalnya yang berjudul Hambatan,

Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar.⁴⁸

Pada pembelajaran bahasa Arab guru memilih aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran daring yang utama dikarenakan aplikasi whatsapp ini sangat mudah digunakan dan kebanyakan siswa sudah tersedia aplikasinya di masing-masing handphonenya. Siswa sangat senang dengan adanya media daring ini, namun ada kekhawatiran tersendiri dari guru yaitu siswa yang membuka aplikasi whatsapp untuk berchating dengan temannya dan tidak untuk mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Dan terkadang terkendala oleh memory handphone yang tidak cukup.

B. Google Classroom

Google classroom merupakan sebuah fitur yang mudah digunakan, efisien, dan dapat membantu guru untuk mengelola tugas. Dengan aplikasi ini guru mudah untuk membuat kelas, mendistribusikan tugas, memberi nilai, dan melihat semuanya disatu tempat. Hal ini sama seperti ruang kelas yang sesungguhnya, bagaimana guru dapat melakukan kegiatan yang sebagaimana dilakukan dalam aplikasi google classroom.

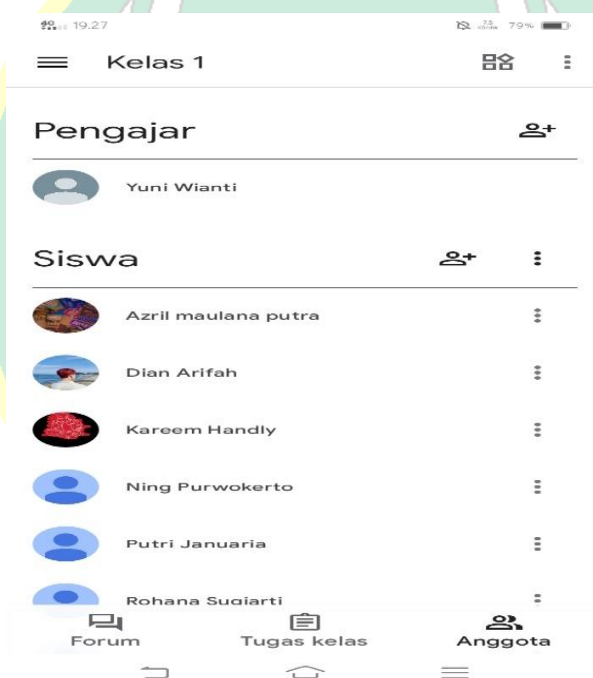
Meskipun menggunakan Google Classroom didalam proses pembelajaran bahasa Arab, Bu Yuni Wianti, S.Pd.I selaku guru pengampu juga tetap menggunakan Whatsapp sebagai media daring utama. Berikut beberapa alasan penggunaan Google Classroom disamping penggunaan Whatsapp:

1. Pada dasarnya, Google Classroom merupakan platform yang ditujukan sebagai media pembelajaran virtual. Di dalamnya terdapat fitur-fitur pendukung proses pembelajaran yang fitur tersebut tidak dapat dijumpai di aplikasi Whatsapp. Fitur di dalam Google Classroom memungkinkan memilah-milah tugas berdasarkan waktu tugas diberikan dan tenggat waktu (*deadline*) dari tugas tersebut. Hal ini sangat membantu wali murid untuk mengontol tugas anaknya

⁴⁸ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,: 282-289.

yang belum dikerjakan atau belum disetorkan. Wali murid juga dapat memantau perkembangan tugas yang diberikan oleh guru kepada anaknya.

2. Secara formatif, Google Classroom lebih interaktif di dalam proses pembelajaran karena di dalamnya terdapat fitur quiz yang memungkinkan guru mendapatkan *feedback* dari peserta didik. Pemberian quiz di aplikasi lain selain Google Classroom seringkali berjalan tidak efektif dan justru tertimbung chat random atau respon siswa atas suatu materi yang diberikan.
3. Guru dapat menyertakan materi dan video dalam satu paket tugas. Hal ini tidak dapat dilakukan pada aplikasi Whatsapp misalnya. Materi (dalam bentuk foto atau pdf) terpisah dengan video pembelajaran yang ingin dibagikan oleh guru sebagai penjelas materi jika dibagikan dengan Whatsapp.



Gambar 4.2 Pembelajaran Dengan Media Classroom

Aplikasi ini merupakan media kelas online yang menunjang pembelajaran jarak jauh. Penggunaan Google Classroom di dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Kedungrandu mendapatkan respon positif dari para wali murid berkenaan dengan beberapa kesulitan serta problem yang ada di aplikasi Whatsapp saat pembelajaran berlangsung. Banyak wali murid yang mengeluhkan tugas-tugas yang menumpuk dan tidak terkontrol oleh mereka. Hal tersebut dapat dimaklumi

mengingat Whatsapp tidak menyediakan fitur pemisahan antar chat. Setiap chat yang dikirimkan ke grup akan menjadi satu dan tidak ada pemilahan. Tugas yang diberikan guru memungkinkan untuk tenggelam oleh chat-chat dan komentar dari peserta didik. Hal tersebut menyebabkan orang tua merasa kesulitan untuk memilah-milah tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penggunaan media Google Classroom melalui beberapa tahapan dalam penerapannya, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Sebagaimana perencanaan pada pembelajaran menggunakan Whatsapp, guru terlebih dulu mempersiapkan RPP daring. Penyesuaian materi, strategi dan metode juga perlu untuk diperhatikan. Pada pembelajaran bahasa Arab di kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu, penggunaan Google Classroom diproyeksikan untuk pemberian tugas dan melaksanakan quiz untuk mendapatkan *feedback* dan respon dari siswa. Pembelajaran menggunakan media ini saling berkolaborasi dan bersinergi dengan Whatsapp.

Persiapan pembelajaran di dalam aplikasi Google Classroom meliputi jenis materi yang akan diajarkan (pdf, gambar, word, video atau gabungan). Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, pada aplikasi ini terdapat fitur-fitur pendukung pembelajaran serta memungkinkan bagi guru untuk membagikan materi, gambar dan video pembelajaran dalam satu paket. Waktu pemberian tugas dan tenggat waktu yang ditentukan juga dapat dengan mudah dilihat oleh tiap-tiap siswa.

Lebih lanjut, guru hendaknya secara berkala memperingatkan tugas-tugas yang telah diunggah di Google Classroom melalui grup Whatsapp. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar siswa (atau minimal orang tua siswa tersebut) memeriksa tugas-tugas yang ada di Google Classroom secara kontinyu. Kasus yang paling banyak terjadi adalah kelalaian mengerjakan tugas dengan dalih lupa, tidak ada yang mengingatkan hingga fenomena paling umum dimana tugas dikumpulkan melewati deadline yang telah ditentukan.⁴⁹

⁴⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Yuni Wianti, S.Pd.I., Rabu, 10 November 2021.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di Google Classroom pada pembelajaran bahasa Arab kelas 1 MI Ma'arif NU dimulai dengan memerikan salam, menyapa anak-anak dan meminta mereka untuk mengisi daftar absensi yang telah disediakan. Setelah itu guru memberikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Siswa diminta untuk mencermati dan memahami materi yang telah diberikan. Guru kerap memberikan quiz yang berkaitan dengan materi serta meminta siswa agar cepat-cepat menjawab. Bentuk quiz tersebut dapat beraneka macam. Bisa berupa pertanyaan dengan jawaban singkat, pertanyaan pilihan ganda, hingga uraian singkat yang dapat dijawab secara langsung oleh peserta didik.

Bentuk quiz semacam itu cukup efektif untuk memacu minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik secara emosional akan berlomba-lomba menjawab paling cepat agar mendapat poin yang tinggi. Quiz semacam ini juga efektif untuk menguatkan materi serta mereview kembali materi yang telah diberikan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran menggunakan media daring ini sebenarnya dapat dilaksanakan sewaktu-waktu (misalnya dengan memberikan quiz atau berdasarkan *feedback* yang diberikan oleh peserta didik). Evaluasi harian dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan tugas-tugas harian yang telah diberikan. Menulis pokok-pokok materi, dan menjawab secara singkat pertanyaan pendek juga dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Selain evaluasi pada ranah materi, evaluasi dari efektifitas penggunaan media daring Google Classroom juga perlu untuk diperhatikan. Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, responsi siswa dalam mengikuti pembelajaran (yang dibuktikan dengan absensi), keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan juga harus dianalisa dan dijadikan bahan evaluasi.

Evaluasi terkait media daring yang sedang digunakan dapat dilaksanakan secara akumulatif, yaitu dengan memperhatikan pola-pola selama pembelajaran daring berlangsung. Tujuan utama dari evaluasi jenis ini tentu untuk mendapatkan data akurat yang dapat dijadikan landasan oleh guru mengenai

efektifitas pembelajaran, serta problem yang barangkali ditemukan selama dan setelah pembelajaran berlangsung.⁵⁰

Penggunaan media akan mendorong siswa untuk belajar cepat dan juga memudahkan pemahaman siswa dalam belajar, apalagi dalam kondisi pandemi covid-19 seperti ini. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwasanya penggunaan media daring google classroom ini sudah sesuai dengan teori menurut Kuswoyo dalam jurnalnya yang berjudul *Kebutuhan Media Daring untuk Pembelajaran Bahasa Arab*.⁵¹ Pembelajaran tidak lepas dari tahapan-tahapan proses pembelajaran, tahapan diatas merupakan tahapan yang dilakukan oleh ibu Yuni Wianti yang diterapkan di kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu, dan tahapan tersebut sudah selaras dengan kajian teori menurut Asep Kurniawan yang dibuktikan dalam jurnalnya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah*.⁵²

Penggunaan media ini juga pastinya terdapat kendala saat media tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penulis menemukan bahwa media google classroom memiliki keunggulan atau kelebihan menurut guru, yaitu:

- 1) Desain aplikasi Google Classrom jauh lebih sistematis dan cocok digunakan sebagai media pembelajaran virtual.
- 2) Aplikasi ini dapat digunakan untuk memberikan kuis atau pertanyaan pendek serta mendapatkan *feedback* dari peserta didik.
- 3) Pemberian tugas jauh lebih sistematis karena dilengkapi dengan tanggal pemberian tugas dan *deadline* dari tugas itu sendiri.
- 4) Aplikasi google classroom ini memudahkan guru dalam memberikan materi secara menyeluruh, dan materi yang diberikan dapat berupa pdf, word gambar hingga video pada satu file/bagian yang sama. Hal ini memudahkan siswa dalam belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan.

⁵⁰ Hasil Observasi Non Partisipatoris di Kelas 1, Pada hari Rabu, 10 November 2021.

⁵¹ Kuswoyo, *Kebutuhan Media Daring untuk Pembelajaran Bahasa Arab*,: 29-44.

⁵² Asep Kurniawan, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Kabupaten Cirebon*,: 89-107.

Google classroom memiliki kelebihan bagi siswa, diantaranya:

- 1) Tugas yang sudah dikerjakan dan yang belum dikerjakan dapat dipantau dengan baik.
- 2) siswa juga merasa terpacu untuk menjawab quiz yang diberikan agar mendapatkan poin plus dari guru.
- 3) Selain itu Google Classroom juga lebih nyaman sebagai media pembelajaran virtual dibandingkan Whatsapp yang pada dasarnya merupakan aplikasi chatting.
- 4) Google Classroom memiliki fitur-fitur yang mendukung pembelajaran serta memudahkan aktifitas belajar siswa.

Namun, media google classroom ini memiliki beberapa kendala atau kekurangan menurut guru, seperti:

- 1) Meskipun lebih unggul dibanding Whatsapp, pada dasarnya kedua aplikasi ini masih bersifat satu arah dan kurang interaktif di dalam mendukung proses pembelajaran.
- 2) Seperti sering terjadi trouble saat membuka file, beberapa file pdf yang diunggah ke Google Classroom seringkali tidak bisa dibuka di hp siswa sehingga guru mendapatkan complain.
- 3) Pada dasarnya, Google Classroom merupakan versi lain dari grup Whatsapp (dengan beberapa tambahan fitur) yang sejatinya belum merepresentasikan pembelajaran yang ideal. Guru kerap mendapatkan komplain karena orang tua murid merasa cukup dengan Whatsapp sebagai media pembelajara dan merasa tidak perlu menggunakan aplikasi lain yang sifat dan karakteristiknya hampir sama.

Kekurangan dari aplikasi google classroom menurut siswa yaitu:

- 1) Siswa atau orang tua siswa kerap mengeluhkan tidak bisa mengunduh aplikasi tersebut karena penyimpanan mereka sudah habis atau handphone mereka kurang support untuk menambah aplikasi baru.

- 2) Efek dari poin pertama, banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran menggunakan Google Classroom dan akhirnya tugas-tugas juga dibagikan ke grup Whatsapp atau diberikan secara pribadi oleh guru, hal ini tentu sangat merepotkan banyak pihak.
- 3) Permasalahan file materi yang tidak bisa dibuka juga menjadi problem paling sering terjadi. Saat hal tersebut terjadi, maka pembelajaran dipindahkan ke Whatsapp grup.
- 4) Penggunaan media daring yang berganti-ganti (dari grup Whatsapp ke Google Classroom) sering membingungkan siswa dan orang tua.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan diatas memang penggunaan aplikasi google classroom ini sangat cocok disaat kondisi pandemi mulai datang di Indonesia. Kelebihan dan kekurangan menurut guru dan siswa diatas sudah sesuai dengan teori menurut Andri Anugrahana dalam jurnalnya yang berjudul *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*.⁵³ Google classroom jauh lebih unggul daripada whatsapp, dan berbagai fitur dapat ditemukan di aplikasi ini. Terutama bagi guru dapat memilah memilih tugas dan jawaban dari siswa.

C. Zoom Meeting

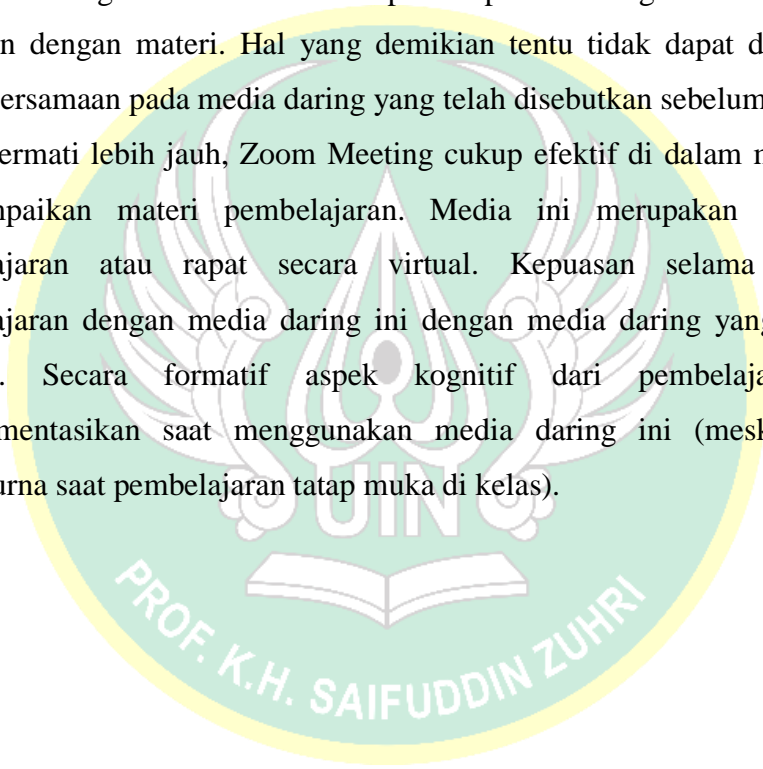
Sebuah aplikasi yang digunakan untuk konferensi video dan perpesanan yang disederhanakan disemua perangkat atau handphone. Banyak sekali layanan yang maksimal dalam aplikasi ini yaitu: menyajikan video dan audio HD dengan dukungan hingga 1000 peserta yang muncul pada layar secara bersamaan. Dengan menggunakan aplikasi ini guru dan siswa serasa dalam satu ruangan yang saling bertatap muka seperti pembelajaran seperti biasanya. Berikut beberapa alasan penggunaan aplikasi Zoom Meeting sebagai media daring selama pembelajaran bahasa Arab:

1. Aplikasi ini memungkinkan guru memantau aktivitas peserta didik. Dibandingkan dua aplikasi sebelumnya, Zoom Meeting memungkinkan guru

⁵³ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,: 282-289.

untuk menyaksikan proses pembelajaran bahasa Arab yang sedang dilaksanakan.

2. Penggunaan aplikasi ini menghindari alasan-alasan peserta didik untuk mangkir belajar. Fenomena tersebut biasanya terjadi saat pembelajaran dilaksanakan menggunakan Whatsapp atau Google Classroom. Peserta didik kerap dengan sengaja tidak mengikuti pembelajaran atau menggunakan alasan-alasan tertentu untuk mentoleransi ketidaksertaan mereka selama proses pembelajaran.
3. Guru dapat mempresentasikan materi secara langsung menggunakan Microsoft word atau dengan memaksimalkan power point atau gambar virtual yang berkaitan dengan materi. Hal yang demikian tentu tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan pada media daring yang telah disebutkan sebelumnya.
4. Jika dicermati lebih jauh, Zoom Meeting cukup efektif di dalam media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media ini merupakan representasi pembelajaran atau rapat secara virtual. Kepuasan selama mengikuti pembelajaran dengan media daring ini dengan media daring yang lain tentu berbeda. Secara formatif aspek kognitif dari pembelajaran dapat diimplementasikan saat menggunakan media daring ini (meskipun tidak sempurna saat pembelajaran tatap muka di kelas).





Gambar 4.3 Pembelajaran Dengan Media Zoom Meeting

Penggunaan media daring ini tidak sesering penggunaan Whatsapp dan Google Classroom. Zoom Meeting digunakan pada materi tertentu (yang berkaitan dengan mufrodat dan bernyanyi). Selain itu, guru sesekali menggunakan media daring ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif (karena guru dan siswa dapat bertatap muka secara virtual). Hal tersebut tidak bisa dilakukan pada aplikasi Whatsapp maupun aplikasi Google Classroom. Meskipun penggunaan media ini terbilang tidak sesering dua media daring yang disebutkan sebelumnya, tetapi peranan dari Zoom Meeting sendiri cukup penting. pada beberapa kesempatan guru perlu menyapa dan menanyakan kabar dari peserta didik secara virtual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, media zoom meeting melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada pembelajaran bahasa Arab menggunakan Zoom Meeting secara umum sedikit berbeda dengan perencanaan pembelajaran dengan media daring lainnya. Selain menyiapkan RPP yang mencakup materi, strategi dan metode yang akan digunakan selama pembelajaran, guru pun perlu untuk menentukan fokus pembelajaran yang paling sesuai dengan Zoom Meeting yang memiliki *basic video conference*. Persiapan media pendukung seperti power point, word, hingga pdf juga perlu dipersiapkan. Pemilihan materi seperti menyanyi, berbicara, serta mendengarkan sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Arab menggunakan Zoom Meeting.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu memastikan semua peserta didik telah mengetahui bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan Zoom Meeting. Guru juga perlu membagikan ID dan password untuk bergabung. Rencana cadangan juga diperlukan apabila terdapat kendala-kendala teknis yang berkaitan dengan penggunaan Zoom Meeting di dalam pembelajaran bahasa Arab. Langkah-langkah preventif atau pencegahan perlu untuk dilakukan untuk meminimalisir problem yang akan mengganggu jalannya pembelajaran.⁵⁴

b. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan salam pembuka, memimpin berdoa kemudian menyapa siswa yang telah hadir.
- 2) Guru memastikan siswa kehadiran siswa dengan cara mengabsen secara manual. Siswa diminta menjawab ketika guru memanggil nama mereka.
- 3) Setelah selesai mengabsen siswa, guru memberikan intermezzo juga memberikan pendahuluan mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut penting untuk dilakukan. Selain untuk memberikan gambaran kasar mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, kegiatan tersebut juga dilakukan

⁵⁴ Hasil Wawancara bersama Ibu Yuni Wianti, S.Pd.I., Rabu, 17 November 2021.

dalam rangka menunggu siswa yang belum bergabung ke dalam Zoom Meeting.

- 4) Guru mengingatkan kembali kepada siswa yang belum bergabung melalui grup Whatsapp.
 - 5) Setelah mayoritas peserta didik sudah bergabung di Zoom Meeting, guru menerangkan materi dengan memaksimalkan word untuk media menulis, pdf untuk mengutip materi serta gambar-gambar edukatif sebagai piranti di dalam menjelaskan materi.
 - 6) Pemberian tugas dilakukan setelah guru selesai menerangkan dan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 7) Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan nasihat-nasihat agar peserta didik selalu giat belajar, menjaga kesehatan dan pola makan serta selalu mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.
 - 8) Guru mengucapkan salam penutup.⁵⁵
- c. Tahap Evaluasi.

Evaluasi pembelajaran melalui Zoom Meeting terbilang cukup mudah mengingat interaksi guru dan murid berlangsung bersamaan (secara virtual). guru dapat memantau aktivitas peserta didik melalui layar monitor. Tingkat keaktifan dari tiap-tiap peserta didik dapat dipantau oleh guru dengan memberikan pertanyaan singkat berkenaan dengan materi. Guru juga dapat memerintahkan salah satu siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa yang sedang diajarkan. Evaluasi berupa tugas-tugas yang dikerjakan secara langsung atau pada saat itu juga, dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran. Guru dapat memantau kegiatan siswa selama mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Dengan begitu, guru dapat menyaksikan secara langsung objektifitas dari masing-masing peserta didik.

Dari langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh ibu Yuni Wianti dalam menggunakan media daring zoom meeting, dapat dikatakan bahwa ibu Yuni Wianti telah menggunakan aplikasi ini dengan baik dan sesuai dengan teori

⁵⁵ Hasil Observasi Non Partisipatoris di Kelas 1, Pada hari Rabu, 17 November 2021.

Kuswoyo bahwasanya aplikasi zoom meeting ini sangat cocok digunakan pada saat kondisi pandemi covid-19.⁵⁶ Adapun tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh ibu Yuni Wianti juga sudah sesuai dengan teori Asep Kurniawan yang dibuktikan dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.⁵⁷

Penggunaan aplikasi zoom meeting ini tidak sesering penggunaan aplikasi sebelumnya, akan tetapi aplikasi ini sedikit menjadi obat untuk para siswa yang sudah lama tidak pernah melakukan pembelajaran tatap muka langsung. Disini siswa dapat melihat teman-teman lainnya walaupun hanya lewat handphone. Dalam penggunaan media tidak lepas dari adanya kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan aplikasinya. Berikut beberapa kelebihan dari zoom meeting didalam pembelajaran bahasa Arab menurut guru:

- 1) Aplikasi ini jauh lebih interaktif karena menampilkan wajah guru dan siswa pada satu waktu secara bersamaan.
- 2) Dan aplikasi ini juga memungkinkan guru untuk mengajar sebagaimana biasanya (meskipun masih dalam koridor virtual).
- 3) Fitur-fitur yang ada di aplikasi Zoom Meeting jauh lebih komprehensif dibanding media pembelajaran daring lainnya. Fitur tersebut meliputi screen recorder untuk menampilkan word, pdf, gambar, hingga presentasi melalui power point.
- 4) Pembelajaran menggunakan Zoom Meeting memungkinkan guru untuk menyampaikan nasihat dan arahan-arahan secara langsung. Dengan aplikasi zoom meeting ini, keaktifan siswa dan antusiasme siswa juga dapat dipantau dengan baik.

Adapun kelebihan aplikasi zoom meeting menurut siswa adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Kuswoyo, *Kebutuhan Media Daring untuk Pembelajaran Bahasa Arab*,: 29-44.

⁵⁷ Asep Kurniawan, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Kabupaten Cirebon*,: 89-107.

- 1) Aplikasi Zoom Meeting bagi para siswa jauh lebih menarik dibandingkan dua media daring yang telah disebutkan sebelumnya.
- 2) Penggunaan Zoom Meeting dapat menjadi penghibur siswa yang kerapmerindukan pembelajaran tatap muka di kelas.
- 3) Siswa jauh lebih tertarik dan antusias saat menggunakan Zoom Meeting karena pola pembelajaran yang ada di dalamnya jauh lebih edukatif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama beberapa siswa, peneliti menemukan fakta bahwa tingkat antusiasme siswa (ranah kognitif) jauh meningkat karena pembelajaran tidak bersifat satu arah serta siswa tidak passif saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Performa dari Zoom Meeting itu sendiri secara umum sangat baik dan lengkap sehingga siswa merasa pembelajaran jauh lebih mengena.

Selain kelebihan, tentu media zoom meeting ini memiliki beberapa kekurangan menurut guru, yaitu:

- 1) Guru perlu mempersiapkan ID dan password untuk melakukan video conference. Untuk melakukan ini, Bu Yuni Wianti, S.Pd.I mengaku meminta bantuan kepada guru yang bisa.
- 2) Penggunaan Zoom membutuhkan jaringan yang kuat dan stabil. Saat jaringan tidak stabil, maka kualitas video dan suara akan sangat buruk dan terputus-putus. Hal tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran. Selain kualitas sinyal dari laptop/ handphone guru, sinyal yang baik juga diperlukan bagi tiap-tiap peserta Zoom Meeting agar saat mereka menjawab pertanyaan maupun saat di absen tidak terputus-putus.
- 3) Guru kerap mendapatkan keluhan dari wali murid yang tidak paham bagaimana caranya bergabung dengan Zoom Meeting. Guru harus berkali-kali menjelaskan teknisnya melalui grup Whatsapp.
- 4) Pembelajaran seringkali harus tertunda cukup lama karena menunggu mayoritas siswa bergabung. Hal tersebut menyebabkan waktu terbuang dengan sia-sia.

Kekurangan aplikasi zoom meeting menurut siswa sebagai berikut:

- 1) Aplikasi ini membutuhkan kuota yang besar karena melibatkan video dan suara secara bersamaan. Orang tua siswa menjadi pihak yang paling sering menunjukkan protes ketidaksetujuan, baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai penggunaan aplikasi Zoom Meeting sebagai media pembelajaran daring.
- 2) Banyak handphone yang tidak support untuk mengunduh aplikasi Zoom Meeting sehingga lagi-lagi alasan klasik dari ketidakhadiran siswa bermunculan. Semakin banyak siswa yang tidak bergabung dengan Zoom, maka akan semakin merepotkan guru karena dia harus memberikan pembelajaran secara ulang melalui grup Whatsapp. Hal tersebut tentu kurang efisien dan kurang efektif.
- 3) Sinyal menjadi salah satu problem yang tidak bisa ditoleransi. Kondisi geografis dari tiap-tiap tempat tinggal siswa yang berbeda-beda turut mempengaruhi kualitas sinyal. Saat sinyal tidak stabil, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal dan tingkat efektifitas dari pembelajaran akan sangat menurun.
- 4) Penggunaan aplikasi ini menuai pro kontra. Disatu sisi guru ingin mengoptimalkan pembelajaran menggunakan Zoom Meeting, tetapi disisi lain banyak problem yang harus dihadapi, terutama berkaitan dengan siswa dan orang tuanya.

Dalam penggunaan aplikasi zoom meeting ini ibu Yuni Wianti sudah menggunakannya dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kadang tidak bisa menggunakannya karena dalam menggunakan aplikasi ini harus memasukkan password sebelum masuk ke aplikasi zoom meeting yang dibuat oleh guru, dari siswa masih banyak yang tidak bisa. Tetapi di dalam kelebihan dan kekurangan penggunaan media diatas sudah sesuai dengan keadaan siswa pada saat ini dan sesuai juga dengan teori menurut Andri Anugrahana yang menulis bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan pada penggunaan media daring.⁵⁸

⁵⁸ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,: 282-289.

D. Youtube

Aplikasi ini merupakan aplikasi terbesar yang memuat video-video dari berbagai macam genre dapat ditemukan dengan mudah dalam aplikasi ini. Aplikasi youtube ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Untuk membantu pembelajaran bahasa Arab guru dan siswa dapat menggunakan berbagai video tentang bahasa Arab yang sangat mudah diakses hanya dengan menuliskan keyword yang diinginkan mengenai tema bahasa Arab. Berikut beberapa alasan penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran:

1. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan video pembelajaran maupun mencari video sebagai media pembelajaran edukatif. Selain bisa mengupload video yang dibuat sendiri, guru juga dapat mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Guru cukup mengcopy link video tersebut untuk dibagikan di grup Whatsapp. Siswa diminta untuk menonton video dari link yang telah dibagikan. Pemberiaan materi tambahan dan tugas dapat dilakukan di dalam grup Whatsapp.
2. Youtube menyajikan pola pembelajaran yang simpel tetapi modern. Kebanyak siswa juga telah familier dengan aplikasi ini sehingga tidak memerlukan penyesuaian atau pengarahan lebih lanjut dari guru.
3. Aplikasi ini cocok sekali sebagai media daring saat guru hendak menjelaskan materi yang kompleks dan membutuhkan banyak contoh berupa gambar dan suara. Ketika menonton video di dalam Youtube, secara psikologis siswa tidak merasa sedang belajar secara formal. Hal tersebut terjadi akibat efek sugesti bahwa Youtube merupakan tempat menonton video-video yang menyenangkan. Efek psikologis ini diharapkan akan meningkatkan minat mereka di dalam mempelajari bahasa Arab.
4. Video yang telah diupload di Youtube dapat digunakan lagi sebagai media pembelajaran untuk masa yang akan datang. Artinya, video-video yang telah diunggah tetap dapat dimanfaatkan secara kontinyu sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi dari pembelajaran yang berlangsung.



Gambar 4.4 Pembelajaran Dengan Media Youtube

Selama masa pandemi, aktifitas “di rumah saja” meningkat sebagaimana anjuran dari pemerintah. Efek dari jargon “di rumah saja” berimbas pada aktivitas di media sosial yang semakin meningkat. Rasa bosan dan jenuh pada akhirnya menyebabkan orang-orang kerap memainkan *gadget* mereka. Akses ke sosial media pun meningkat tajam, begitupula aktivitas menonton video di Youtube. Menyikapi hal ini, Bu Yuni Wianti, S.Pd.I berinisiatif untuk membuat konten-konten video pembelajaran yang nantinya di upload di aplikasi Youtube untuk ditonton oleh para peserta didik.

Harapan yang diinginkan oleh beliau adalah mengalihkan perhatian peserta didik dari video-video yang kurang bermanfaat menuju video pembelajaran yang edukatif dan kreatif.

Penggunaan media youtube melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Perencanaan.

Hal mendasar yang harus direncanakan saat guru hendak menggunakan media daring ini adalah desain atau konsep video yang hendak dijadikan sebagai media pembelajaran. Pemilihan konsep yang kreatif dan inovatif merupakan kunci di dalam menarik minat dan antusiasme dari tiap-tiap peserta didik. Apabila guru tidak menggunakan video yang dibuat sendiri, maka perencanaan yang perlu dipersiapkan adalah memilih (mencari) video pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan ini tentu harus mempertimbangkan aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya (kreatif dan inovatif). Pemilihan video pembelajaran juga harus berlandaskan pada kesesuaian materi dan fokus pembelajaran yang hendak dicapai. Video pembelajaran yang baik tentu tidak hanya sekedar menarik, tetapi juga memuat esensi mendasar dari sebuah materi yang hendak diajarkan.

Perencanaan RPP, pemilihan materi dan hal-hal teknis lainnya pun perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu, pemilihan durasi video yang dijadikan sebagai media pembelajaran harus proporsional. Sebuah video tidak boleh terlalu singkat hingga poin-poin dari materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik, juga tidak boleh terlalu panjang hingga pembahasan terlalu meluas dan membingungkan peserta didik.⁵⁹

b. Tahap Pelaksanaan.

Penggunaan platform Youtube tidak dapat berdiri sendiri sebagai media pembelajaran daring. Platform ini membutuhkan support dari media daring lainnya seperti Whatsapp. Adapun pelaksanaan pembelajaran menggunakan Youtube adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran pada grup Whatsapp. Setelah menyapa, mengabsen dan menanyakan kabar siswa, guru membagikan link video pembelajaran yang langsung terkoneksi dengan Youtube.
- 2) Guru memberikan waktu bagi siswa untuk memahami serta mempelajari video pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

⁵⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Yuni Wianti, S.Pd.I., Rabu, 24 November 2021.

- 3) Setelah dirasa cukup, guru kembali melanjutkan pembelajaran menggunakan grup Whatsapp. Kegiatan tanya jawab berkaitan dengan materi merupakan hal yang perlu dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- 4) Sebelum pembelajaran ditutup, guru memaparkan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas yang telah ditentukan tenggat waktunya.⁶⁰

Jika dicermati lebih jauh, aplikasi Youtube merupakan media daring pendukung. Dia tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan guru tidak mungkin melaksanakan pembelajaran di sana, kecuali melalui link video yang telah dibagikan di grup Whatsapp atau Google Classroom.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran menggunakan media Youtube memerlukan media daring lain karena pada dasarnya Youtube tidak dapat berdiri sendiri sebagai media pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan berdasarkan video pembelajaran yang telah ditonton oleh siswa. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan Google Form. Evaluasi berdasarkan video cukup dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pendek agar point dari pembelajaran dapat tersampaikan.

Evaluasi atas efektifitas penggunaan Youtube sebagai media daring di dalam pembelajaran bahasa Arab juga kerap dilakukan oleh guru. Hal tersebut merupakan kewajiban guru di dalam memastikan efektifitas sebuah media pembelajaran. Meski bersifat satu arah, platform Youtube terbukti telah merepresentasikan pembelajaran yang kekinian dan seiring dengan perkembangan zaman ke arah digital. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tahapan, tahapan diatas sudah sesuai dengan Asep Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah*.⁶¹

⁶⁰ Hasil Observasi Non Partisipatoris di Kelas 1, Pada hari Rabu, 24 November 2021.

⁶¹ Asep Kurniawan, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Kabupaten Cirebon*,: 89-107.

Pada era digital seperti sekarang ini, hampir tidak ada orang yang tidak mengetahui aplikasi yang satu ini. Aplikasi terbesar yang memuat video-video dari berbagai macam *genre* dapat ditemukan dengan mudah. Survei juga membuktikan bahwa penggunaan Youtube masih terbilang cukup tinggi dan signifikan di dalam mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Penonton Youtube tidak hanya dari kalangan dewasa, tetapi merambah ke semua kalangan termasuk para pelajar.

Pada dasarnya berbagai materi-materi pembelajaran dan berbagai tutorial yang bermanfaat sangat banyak sekali di aplikasi ini. Sayangnya, video-video yang memiliki nilai kemanfaatannya justru seringkali kurang diminati oleh para penonton di Indonesia. Video-video yang kurang edukatif dan tidak memiliki nilai manfaat justru banyak digemari dan dijadikan tontonan rutin. Dari pemaparan diatas bahwasanya di MI Ma'arif NU Kedungrandu penggunaan aplikasi youtube ini sangat banyak hanya saja sering di salahgunakan, berdasarkan teori Kuswoyo penelitian ini sudah sesuai karena didalam jurnalnya media daring youtube digunakan di dalam pembelajaran daring.⁶²

Berikut beberapa kelebihan aplikasi youtube menurut guru sebagai media daring dalam pembelajaran bahasa Arab:

- 1) Video yang ada pada Youtube dapat digunakan secara berkala sebagai media pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Penggunaan Youtube sebagai media daring merupakan langkah nyata seorang pendidik di dalam mengikuti perkembangan zaman serta memanfaatkan platform video terbesar sebagai sarana pembelajaran.
- 3) Media daring satu ini terbilang simpel, mudah serta dimiliki oleh hampir semua siswa. Akses menuju Youtube juga sangat mudah dan tidak membutuhkan pengetahuan dan penyesuaian baru.

Kelebihan menurut siswa didalam penggunaan aplikasi youtube sebagai berikut:

⁶² Kuswoyo, *Kebutuhan Media Daring untuk Pembelajaran Bahasa Arab*,: 29-44.

- 1) Penggunaan aplikasi Youtube sebagai media daring dapat meningkatkan minat siswa karena pembelajaran dicover ke dalam sebuah video yang diunggah atau berada pada aplikasi yang unik.
- 2) Penggunaan Youtube relatif lebih stabil sekalipun pada dasarnya tetap membutuhkan banyak kuota, tetapi setidaknya tidak sebanyak penggunaan pada Zoom Meeting.
- 3) Pola ini dapat dikatakan sebagai formula baru di dalam meningkatkan semangat siswa serta membiasakan mereka agar mencari video-video yang bermanfaat pada aplikasi Youtube.

Adapun kekurangan menurut guru dari aplikasi youtube sebagai media daring pada pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Guru perlu menciptakan video baru atau mencari video yang cocok sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan tersebut tentu memerlukan tenaga dan waktu tersendiri. Bisa dikatakan bahwa kegiatan tersebut menambah beban dan tugas guru disamping tugas-tugas rutin yang harus diselesaikan.
- 2) Mengupload video ke aplikasi Youtube membutuhkan waktu yang lama dengan pertimbangan sinyal yang kuat, kuota internet (atau WiFi) yang memadai serta waktu yang mencukupi.
- 3) Sejatinya penggunaan aplikasi Youtube merupakan selingan dari media daring lainnya karena pada dasarnya video pembelajaran dapat diupload ke grup Whatsapp maupun Google Classroom. Posisi Youtube yang tidak bisa berdiri sendiri serta membutuhkan media daring lainnya juga menambah beban guru dalam menyampaikan materi.

Adapun bagi siswa sendiri kekurangan media youtube adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengaku kerap lupa dengan materi yang diajarkan, terutama saat menjawab tugas. Mereka harus bolak-balik melihat pertanyaan dan video pembelajaran yang ada. Hal tersebut dapat dimaklumi karena siswa kelas 1 tentu belum terbiasa mengambil informasi dari sebuah video, terlebih dari video berdurasi lebih dari lima menit.

- 2) Siswa kerap mengeluhkan tidak mengerti materi yang sedang dibahas. Fokus mereka pun kerap terbagi dengan video-video lain yang tersedia di aplikasi Youtube. Pada akhirnya mereka justru menonton video lain yang dirasa menarik.
- 3) Penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah masih belum lazim, terlebih pada masa pandemi. Siswa kerap merasa asing dengan pola pembelajaran yang demikian itu, sehingga materi tidak terserap dengan sempurna.

Dengan kekurangan dan kelebihan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan youtube sangatlah mudah apalagi aplikasi tersebut sudahlah tidak asing didalam kehidupan pada siswa, tetapi pada penerapannya ibu Yuni Wianti hanya mengambil link youtube lalu dikirim ke whatsapp supaya di pelajari videonya, hanya saja banyak yang menyalahgunakan aplikasi youtube untuk menonton video-video yang tidak berfaedah. Kelebihan dan kekurangan aplikasi youtube sudah sesuai dengan teori menurut Andri Anugrahana dalam jurnalnya yang berjudul Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar.⁶³

E. Tik-Tok

Berbagai video tersedia diaplikasi ini. Mulai dari konten Pendidikan, hiburan, Kesehatan, gaya hidup, fashion, hingga konten yang berbau seksual yang tidak pantas untuk di tonton oleh pelajar. Menurut kuswoyo,⁶⁴ menyebutkan bahwa aplikasi *tik-tok* merupakan salah satu media daring yang dapat digunakan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penggunaan aplikasi ini guru hanya mengambil video dari tik-tok lalu video tersebut akan dikirimkan kepada siswa melalui whatsapp. Berikut beberapa alasan guru menggunakan aplikasi ini:

⁶³ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,: 282-289.

⁶⁴ Kuswoyo, *Kebutuhan Media Daring untuk Pembelajaran Bahasa Arab*,: 29-44.

1. Aplikasi ini memiliki durasi limit video (durasi maksimal dari sebuah video). Pada awal peluncurannya, tik-tok hanya memberikan Batasan kurang dari setengah menit untuk tiap-tiap video. Tetapi pada perkembangan selanjutnya aplikasi ini meluncurkan kebijakan baru dengan memberikan Batasan video lebih dari satu menit (bisa mencapai tiga menit untuk satu video). Karakteristik dari tik-tok yaitu menghadirkan video pendek yang langsung mengena pada pokok atau esensi dari video itu sendiri.
2. Tik-tok memiliki fitur pengeditan video. Dengan fitur ini, guru dapat membuat video sekreatif mungkin dengan menambahkan beberapa efek yang menarik dengan materi yang diajarkan. Guru juga dapat menambahkan gambar dalam video atau hanya sekedar membuat video erupa gambar dengan teks atau tulisan bergerak. Pada aplikasi ini guru juga dapat berimprovisasi menggunakan kamera depan untuk menjelaskan materi dengan background materi yang sedang dijelaskan, dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan efektif.
3. Untuk mengetahui kehadiran siswa, mereka dapat meninggalkan komentar berupa nama dan nomer absen. Dengan begitu guru dapat mengetahui siapa saja yang sudah menonton video dan siapa yang belum.
4. Pemilihan tik-tok sebagai media pembelajaran daring merupakan terobosan yang sangat jitu karena sangat relevan dengan perkembangan zaman.
5. Video-video yang telah diunggah di aplikasi tik-tok juga dapat dimanfaatkan kembali sebagai media pembelajaran pada masa yang akan datang. Video yang ada juga dapat dijadikan bahan untuk sebuah tugas.



Gambar 4.5 Pembelajaran Dengan Media Tik Tok

Terhitung sejak 2019, popularitas dari aplikasi Tik-Tok mulai naik secara drastis. Berbagai kalangan baik tua maupun muda hampir dipastikan mengenal dan pernah menggunakan aplikasi yang satu ini. Aplikasi yang fokus pada konten-konten video ini telah menyedot minat dan antusiasme netizen Indonesia. Berbagai macam jenis konten tersedia di aplikasi ini. Mulai dari konten video hiburan, kuliner, kesehatan, pembelajaran, sosial, politik, kemasyarakatan, travelling, hingga konten-konten yang tidak pantas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, media tiktok memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran menggunakan media daring Tik Tok merupakan perencanaan paling kompleks diantara media daring lainnya. Pasalnya, guru diharuskan membuat konten video original dan tidak dapat mengambil video pembelajaran dari aplikasi tersebut (karena pada dasarnya di dalam Tik Tok) tidak terdapat video pembelajaran yang eksklusif membahas suatu materi tertentu, terlebih materi bahasa Arab. Adapun konten-konten video

pembelajaran dan pendidikan yang ada di sana masih bersifat umum dan sangat general. Atas dasar itulah guru membuat konten video tersendiri berkaitan dengan materi pembelajaran daring.

Hal paling esensial dari sebuah video pembelajaran adalah isi dari video itu sendiri. Selain itu, kreatifitas dan inovasi di dalam menciptakan video-video edukatif merupakan hal fundamental yang tidak boleh diabaikan. Video pembelajaran yang dibuat di Tik Tok tidak harus menampilkan guru secara langsung, tetapi cukup menampilkan materi dan suara yang jelas. Hadirnya guru pada video pembelajaran merupakan nilai plus yang memberikan kontribusi psikologis kepada peserta didik. Berikut beberapa hal penting yang dipersiapkan oleh Bu Yuni Wianti, S.Pd.I di dalam menciptakan video pembelajaran yang akan diunggah di aplikasi Tik Tok:

- 1) Mula-mula Bu Yuni Wianti, S.Pd.I membuat akun Tik Tok. Langkah selanjutnya yaitu memastikan tiap-tiap siswa mengetahui bahwa beliau memiliki akun Tik Tok yang akan digunakan sebagai media pembelajaran untuk materi yang akan datang. Pengumuman dapat diberikan saat pembelajaran menggunakan Whatsapp grup.
- 2) Seminggu sebelum pembelajaran menggunakan Tik Tok dimulai, Bu Yuni Wianti, S.Pd.I telah menyusun konsep video, beserta hal-hal teknis lainnya.
- 3) Video yang telah disalin dari aplikasi Tik Tok.
- 4) Lalu link Video tersebut diunggah ke grup Whatsapp saat pembelajaran bahasa Arab untuk minggu selanjutnya berlangsung⁶⁵.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penyesuaian yang perlu dilakukan oleh Bu Yuni Wianti, S.Pd.I berkaitan dengan pembuatan video Tik Tok. Hal tersebut berkaitan dengan selera anak-anak serta penyesuaian editing pada video. Video pembelajaran pada aplikasi Tik Tok selain harus memperhatikan durasi, juga harus dikemas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tidak merasa keberatan dan nyaman saat menonton video tersebut.⁶⁶

⁶⁵ Hasil Wawancara Bersama Bu Yuni Wianti, S.Pd.I., Rabu, 08 Desember 2021.

⁶⁶ Hasil Observasi Peneliti Pada hari Rabu, 08 Desember 2021.

b. Tahap Pelaksanaan.

Sebagaimana aplikasi Youtube, Tik Tok tidak dapat berdiri sendiri dalam kaitannya sebagai media pembelajaran daring. Dia membutuhkan aplikasi lain untuk mendukungnya. Aplikasi yang kerap disandingkan bersama Tik Tok adalah Whatsapp. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media daring ini hampir mirip dengan penggunaan Youtube.

Link video yang telah dibuat dibagikan ke grup Whatsapp. Bu Yuni Wianti, S.Pd.I juga menganjurkan agar setiap peserta didik mengikuti akun miliknya agar setiap ada video pembelajaran baru masuk ke beranda Tik Tok mereka.⁶⁷

c. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilaksanakan melalui kolom komentar yang telah disediakan sebagai fitur pendukung pada aplikasi ini. Contohnya, guru membuat sebuah pertanyaan berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Semua siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut di kolom komentar dengan terlebih dahulu menyebutkan nama dan nomor absen.

Evaluasi juga dilakukan dengan menggunakan Google Classroom. Tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pada video yang telah diunggah di Tik Tok dikirim ke aplikasi Google Classroom dengan tenggat waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Aplikasi tik-tok ini tidak terlalu sering digunakan dalam pembelajaran karena dalam penggunaannya aplikasi ini ternyata membutuhkan banyak kuota. Dan jika digunakan pun dikhawatirkan siswa tidak menonton video yang guru kirimkan melainkan menonton video yang lain. Sedangkan untuk tahapannya, selaras dengan teori yang di tulis oleh Asep Kurniawan yang dalam jurnalnya menulis bahwa dalam pembelajaran akan melalui tiga langkah utama yaitu pertama tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.⁶⁸

⁶⁷ Hasil Observasi Peneliti Pada hari Rabu, 08 Desember 2021.

⁶⁸ Asep Kurniawan, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Kabupaten Cirebon*,: 89-107.

Dalam pembelajaran menggunakan aplikasi tik-tok ini pastinya akan terdapat kendala baik itu kelebihan maupun kekurangan. Menurut guru kelebihan aplikasi tik-tok ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tik Tok memiliki batas maksimal video. Hal tersebut menguntungkan guru karena tidak perlu membuat video dalam durasi lama. cukup poin-poin dan esensi dari materi pembelajaran yang dikehendaki saja yang dimaksukan ke dalam video.
- 2) Tik Tok menawarkan fitur editing yang menarik dan sangat variatif di dalam menunjang proses pembelajaran.
- 3) Intensitas penggunaan Tik Tok masih sangat tinggi. Video yang diunggah ke aplikasi ini juga dapat disaksikan oleh orang lain (selain siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu) sehingga menambah nilai kemanfaatan dari video pembelajaran tersebut.
- 4) Pemanfaatan Tik Tok sebagai media daring merupakan langkah yang baik untuk mengurangi intensitas video-video tidak bermanfaat yang ditonton oleh siswa.

Kelebihan aplikasi tik-tok menurut siswa yaitu:

- 1) Minat dan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab meningkat dengan menonton video-video yang menarik. Selain durasi yang tidak terlalu panjang, berbagai macam efek-efek unik juga terdapat pada aplikasi Tik Tok.
- 2) Selain sebagai sarana belajar, menonton video-video pembelajaran pada Tik Tok juga dapat dijadikan sarana refreshing.
- 3) Pola pembelajaran menggunakan Tik Tok cukup efektif untuk mengalihkan perhatian mereka dari konten-konten yang kurang bermanfaat.
- 4) Penggunaan media daring ini merupakan langkah nyata sekaligus pembiasaan kepada peserta didik untuk menggunakan platform aplikasi-aplikasi hiburan dengan bijak dan condong kepada video yang memiliki faidah dan manfaat.

Adapun beberapa kekurangan menurut guru dari penggunaan tik-tok sebagai media daring pada pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Kreativitas dan inovasi dari seorang guru sangat diperlukan pada saat membuat konten video yang nantinya diunggah ke aplikasi Tik Tok. Hal tersebut tentu menambah pekerjaan guru.
- 2) Guru perlu melakukan banyak sekali penyesuaian dan perlu banyak belajar mengenai fitur-fitur yang ada pada Tik Tok mengingat aplikasi tersebut terbilang baru dan memiliki banyak detail-detail yang perlu dipelajari lebih lanjut.
- 3) Limit waktu untuk tiap-tiap video yang diunggah ke Tik Tok selain merupakan sebuah kelebihan tersendiri juga merupakan kekurangan. Video dengan batas maksimal waktu yang telah ditentukan menyebabkan video yang diunggah harus memiliki bagian-bagian (part) yang terpisah satu dengan yang lainnya.
- 4) Tik Tok juga memakan banyak kuota internet jika durasi video yang ditonton banyak. Media Tik Tok juga jarang digunakan karena kurang efektif.

Media ini juga memiliki kekurangan bagi siswa, yaitu:

- 1) Seperti kasus yang terjadi pada video Youtube, siswa juga mengaku kerap lupa dengan esensi materi yang sedang dibicarakan karena terlalu asyik menonton video. Saat mengerjakan tugas, mereka harus bekal-kali menonton video yang sama.
- 2) Kuota internet yang menjadi lebih cepat habis menjadi keluhan tersendiri bagi orang tua siswa. Peralnya, selain menonton video pembelajaran, biasanya siswa kerap lanjut untuk menonton video-video menarik lainnya di Tik Tok.
- 3) Meski unik dan menarik, pada dasarnya Tik Tok merupakan media pembelajaran daring yang bersifat satu arah dan membutuhkan media daring lainnya sebagai support system. Pola pembelajaran yang berpindah-pindah dari satu media daring ke media daring lainnya seringkali memecag fokus dan konsentrasi dari peserta didik.
- 4) Tik Tok memakan banyak memori handphone sehingga beberapa siswa terpaksa harus menghapus beberapa aplikasi agar dapat mengunduh Tik Tok.

Dari paparan kelebihan dan kekurangan aplikasi tik-tok diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya aplikasi ini hanya di ambil link videonya lalu dikirim lewat

whatsapp untuk kemudian siswa menonton video tersebut. Fitur dalam tik-tok memang sangat menarik, akan tetapi guru khawatir jika siswa membuka aplikasi tik-tok maka siswa akan lebih condong untuk menonton video lainnya daripada video yang dikirim oleh guru tentang pembelajaran bahasa Arab. Kelebihan dan kekurangan aplikasi ini sudah sesuai dengan teori menurut Andri Anugrahana yang mengatakan bahwa pembelajaran media daring memiliki kelebihan dari segi tempat dan waktu yang fleksibel namun kekurangannya siswa tidak bisa terlibat secara aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran.⁶⁹

Uraian diatas merupakan hasil analisis yang diperoleh peneliti di MI Ma'arif NU Kedungrandu dapat diketahui bahwa implementasi media daring dalam pembelajaran bahasa Arab melalui beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan penggunaan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab sudah cukup baik akan tetapi media yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran hanya whatsapp dan google classroom untuk mengirim tugas. Aplikasi lainnya hanya untuk cadangan supaya siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran melalui daring.

⁶⁹ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*,: 282-289.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, implementasi pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Kedungrandu memanfaatkan media daring di dalam menunjang proses pembelajaran. Media daring yang digunakan ada lima yaitu:

1. Whatsapp

Aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran daring yang utama dikarenakan aplikasi whatsapp ini sangat mudah digunakan dan kebanyakan siswa sudah tersedia aplikasinya di masing-masing handphonenya. Siswa sangat senang dengan adanya media daring ini, namun ada kekhawatiran tersendiri dari guru yaitu siswa yang membuka aplikasi whatsapp untuk berchating dengan temannya dan tidak untuk mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Dan terkadang terkendala oleh memory handphone yang tidak cukup.

2. Google Classroom

Penggunaan Google Classroom di dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Kedungrandu mendapatkan respon positif dari para wali murid berkenaan dengan beberapa kesulitan serta problem yang ada di aplikasi Whatsapp saat pembelajaran berlangsung. Banyak wali murid yang mengeluhkan tugas-tugas yang menumpuk dan tidak terkontrol oleh mereka. Dalam google classroom tugas-tugas akan tersusun dengan rapih dan guru pun mengetahui siswa yang sudah mengirimkan tugas ataupun belum.

3. Zoom Meeting

Aplikasi zoom meeting digunakan pada materi tertentu (yang berkaitan dengan mufrodat dan bernyanyi). Selain itu, guru sesekali menggunakan media daring ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif (karena guru dan siswa dapat bertatap muka secara virtual). Hal tersebut tidak

bisa dilakukan pada aplikasi lainnya. Meskipun penggunaan media ini tidak sesering dua media daring yang disebutkan sebelumnya, tetapi peranan dari Zoom Meeting sendiri cukup penting. pada beberapa kesempatan guru dapat menyapa dan menanyakan kabar dari peserta didik secara virtual.

4. Youtube

Aplikasi youtube ini merupakan aplikasi terbesar yang memuat video-video dari berbagai macam *genre* yang dapat ditemukan dengan mudah. Pada dasarnya berbagai materi-materi pembelajaran dan berbagai tutorial yang bermanfaat sangat banyak sekali di aplikasi ini. Sayangnya, video-video yang memiliki nilai kemanfaatannya justru seringkali kurang diminati oleh para penonton di Indonesia. Video-video yang kurang edukatif dan tidak memiliki nilai manfaat justru banyak digemari dan dijadikan tontonan rutin. Dari pemaparan diatas bahwasanya di MI Ma'arif NU Kedungrandu penggunaan aplikasi youtube ini sangat banyak hanya saja sering di salahgunakan.

5. Tik Tok

Dalam aplikasi tik-tok berbagai kalangan baik tua maupun muda hampir dipastikan mengenal dan pernah menggunakan aplikasi ini. Aplikasi yang fokus pada konten-konten video ini telah menyedot minat dan antusiasme warga indonesia. Penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Arab cukup efektif hanya dari siswa terkadang terkendala oleh kuota, jika membuka aplikasi tik-tok membutuhkan jaringan yang bagus dan kuota yang cukup banyak. Maka dari itu biasanya guru mengirimkan link lewat whatsapp dan nanti siswa membukannya supaya siswa juga tetap fokus pada pembelajarannya tidak malah membuka video-video yang tidak penting.

Pada praktiknya, implementasi media daring dalam pembelajaran bahasa Arab menemui banyak problematika yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan tiap-tiap media daring yang digunakan. Pada dasarnya, sebuah pembelajaran daring harus memperhatikan tiga aspek dasar berikut:

- a. Handphone atau gadget yang support
- b. Sinyal yang kuat dan stabil
- c. Kuota internet yang tersedia

Apabila salah satu dari ketiga aspek itu tidak terpenuhi, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal, bahkan bisa tidak berjalan sama sekali. Secara umum, problematika berkenaan dengan penerapan media pembelajaran daring di kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu pada pembelajaran bahasa Arab hampir sama dengan problematika pembelajaran di sekolah lain. Problem tersebut berkaitan dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Adapun perincian berkenaan dengan analisis penggunaan media daring pada pembelajaran bahasa Arab telah dipaparkan secara detail pada bab sebelumnya.

Media daring telah sukses di dalam menjembatani pembelajaran antara guru dan siswa meskipun pada praktiknya terdapat beberapa hambatan dan problematika. Tentu hal itu dapat dimaklumi mengingat pembelajaran daring baru pernah dilaksanakan di Indonesia. Butuh banyak evaluasi, penyesuaian (adaptasi), serta perbaikan-perbaikan secara berkala. Adapun media daring memegang peranan yang fundamental di dalam menyampaikan esensi dari sebuah pembelajaran.

B. Saran-Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Baik dalam sistematika pembahasan, pemaparan landasan teori, penyajian data, hingga analisisnya. Peneliti juga menyadari bahwa kajian ini jauh dari kata sempurna. Meskipun begitu, dengan segala kekurangan yang ada, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran berkenaan dengan implementasi media daring dalam pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 di kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungrandu. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Penggunaan media daring yang telah disebutkan sebelumnya sudah baik, hanya saja kiranya guru perlu sering membuat catatan-catatan khusus berkaitan dengan rangkuman materi yang sudah diajarkan mengingat sasaran dari pembelajaran adalah kelas siswa kelas 1 MI.

2. Implementasi Zoom Meeting sebagai media pembelajaran daring cukup efektif di dalam membangun pembelajaran yang interaktif, hanya saja siswa belum mampu bergabung secara mandiri pada saat *video conference* menggunakan aplikasi ini. Siswa dan orang tua kerap kerepotan saat hendak *join meeting*.
3. Media daring yang variatif di satu sisi menunjukkan kreatifitas guru di dalam membangun pembelajaran yang edukatif. Namun, di sisi lain menjadi beban tersendiri karena tiap-tiap siswa harus memiliki aplikasi yang bermacam-macam itu. seringkali handphone yang tidak support menjadi hambatan di dalam menggunakan media daring tersebut.
4. Sejatinya untuk tingkatan awal (kelas 1 MI), guru cukup menggunakan dua atau tiga (maksimal) sebagai media pembelajaran daring. Meskipun begitu, bukan berarti penggunaan media yang bervariasi itu buruk. Hanya saja guru perlu memperhatikan situasi dan kondisi dari mayoritas peserta didik.
5. Secara garis besar, media daring telah merepresentasikan pembelajaran yang baik (meskipun tetap dalam ranah virtual). Guru hanya perlu melakukan analisa dan menyiapkan plan cadangan apabila terjadi suatu hambatan atau problematika saat mengimplementasikan sebuah media daring.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta Allah. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi agung Muhammad Saw, kepada keluarganya, sahabatnya, tabiin, tabi'ut tabiin serta kepada orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam memegang syariatnya yang mulia. Tidak ada kata yang lebih pantas dibandingkan pujian kepada Allah yang maha penolong karena atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Dengan rasa syukur yang tidak dapat diukur, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada tiap-tiap pihak yang telah membantu di dalam penulisan karya ilmiah ini.

Secara jujur dan terus terang tentu harus diakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat banyak kekurangan baik dari pemilihan

landasan teori, metode penelitian hingga penyajian dan analisis data. Pada akhirnya peneliti telah mengupayakan segala kemampuan yang dimiliki untuk menghadirkan sebuah karya ilmiah yang objektif dan aktual. Segala kekurangan yang ada pada penelitian ini akan peneliti jadikan sebagai objek pengembangan untuk lebih keras dalam memperbaiki kualitas akademik dan rasionalitas dalam berpikir.

Akhir kata, penulis mengucapkan maaf sebesar-besarnya atas ketidaksempurnaan yang ada pada penelitian ini. apabila terdapat kebaikan dan manfaat dari karya ini, semata-mata itu merupakan pemberian dan anugerah dari Allah Swt. Apabila terdapat kekurang, kekeliruan serta kesalahan pada karya ini, semata-mata itu atas kelemahan dan kekurangan dari peneliti sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Andina, and Nurus Sa'adah, 'Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia', *Jurnal Psikologi*, 13.2 (2020), 214–25 <<https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>>
- Anugrahana, Andri, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.3 (2020), 282–89 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>>
- Diyan Yusri, Ahmad Zaki, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu", *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 7 No. 2, Juli-Desember 2020.
- Fatikh, 'Media Pembelajaran', *Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2019), 87–99 <<http://ejournal.kopertais4.or.id>>
- Firdaus, 'Prinsip Prinsip Dalam Pembelajaran', *Ash-Shahabah*, 5.1 (2019), 11–19
- Gustaf Undap, Novan Mamonto, Ismail sumampouw, 'Implementasi Pemangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Edukatif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018).
- Hasibuan, Nasrudin, 'Implementasi Media Pembelajaran Dalam Agama Islam', *Darul ILMI*, 04:01. Implementasi media pembelajaran dalam Agama Islam (2016), 22–39 <<http://194.31.53.129/index.php/DI/article/view/423>>
- Kurniawan, Asep, 'Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Kabupaten Cirebon', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10.1 (2021), 89-107.
- Kuswoyo, 'Kebutuhan Media Daring Untuk Pembelajaran Bahasa Arab', *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 29–44.
- Miftah, M., 'Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa', *Jurnal Kwangsan*, 1.2 (2013), 95 <<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>>

- Munawir, Almi Novita.” Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, ‘Belajar Dan Pembelajaran’, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>
- Putri Ririn Noviyanti.” Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020.
- Riqza, Meidiana Sahara, and M Muassomah, ‘Media Sosial Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp Pada Sekolah Dasar Di Indonesia’, *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 2.1 (2020), 71 <<https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>>
- Rohani, Isran Rasyid Karo-Karo, ‘Manfaat Media dalam Pembelajaran’, *AXIOM*, 7.1 (2018), 91-96.
- S, A D E Nandang, M Ag, Abdul Kosim, M Ag, Ade Nandang S, and M Ag, *Pengantar Linguistik Arab*, 2018 <[http://digilib.uinsgd.ac.id/23695/1/Buku Pengantar Linguistik.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/23695/1/Buku_Pengantar_Linguistik.pdf)>
- Saddam Husein, Samad Umarella M. Sahrawi Saimima, ‘Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran’, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), 237 <<https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>>
- Syarif, Maria Ulfah, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrison Di Masa Pandemi Covid-19’, *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14.2 (2021), 116–32 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.982>>
- Tafonao, Talizaro, ‘Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa’, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 103 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>>

Lampiran 1 RPP Pembelajaran Bahasa Arab

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : SD/MI
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Tema : بيتي (Rumahku)
Subtema : Mengamati dan Membaca
Kelas/Semester : 1/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN

Peserta didik mampu:

1. Peserta didik mampu mengamati dan membaca kosakata terkait topik بيتي (**rumahku**) berkenalan dan mampu mengkomunikasikannya dalam kegiatan tanya jawab sederhana.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas)2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. (Karakter dan Life Skills).3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas).4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Alat dan Bahan<ol style="list-style-type: none">i. Panduan Buku Guru dan Siswa, Internet (youtube, whatsapp, google class room, google zoom, tiktok)ii. Gambar, Lingkungan sekitar2. Mengamati<ol style="list-style-type: none">i. Siswa mengamati dan guru menjelaskan gambar serta kosa kata tentang بيتي (rumahku) dalam bentuk video.3. Menanya<ol style="list-style-type: none">i. Siswa bertanya kepada guru tentang kosa kata بيتي (rumahku) yang belum dipahami melalui grup whatsapp.	65 menit

	<p>4. Menalar</p> <p>i. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kosa kata terkait tema بيتي (rumahku) secara mandiri dalam bentuk video.</p> <p>5. Mencoba</p> <p>i. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa dengan memberi lingkaran pada gambar sesuai kosakata tentang بيتي (rumahku), dan menghubungkan kosa kata yang sama terkait tema rumahku kemudian siswa menuliskan hasil pekerjaannya secara individu.</p> <p>6. Mengkomunikasikan</p> <p>i. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan.</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. (<i>Variasi Aktivitas</i>) Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. (<i>Life Skills dan Variasi Aktivitas</i>) Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara. 	15 menit

C. PENILAIAN

- Pengamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
- Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
- Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Guru Bahasa Arab

Kelas I,

S. Baqir, S.Ag.
NIP. -

Yuni Wianti, S.Pd.I.
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : SD/MI
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Tema : Angka Bahasa Arab (الرقم)
Subtema : Mengamati dan Membaca
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN

Peserta didik mampu:

Peserta didik mampu menyimak dan berbicara tentang kosa kata berkenalan **Angka bahasa arab** dan mampu mengkomunikasikannya dalam kegiatan tanya jawab sederhana.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas)2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. (Karakter dan Life Skills).3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas).4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Alat dan Bahan<ol style="list-style-type: none">i. Panduan Buku Guru dan Siswa, Internet (youtube, whatsapp, google class room, google zoom, tiktok)ii. Gambar, Lingkungan sekitar2. Mengamati<ol style="list-style-type: none">i. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi kosa kata tentang Angka dalam bahasa arab dalam bentuk video.3. Menanya<ol style="list-style-type: none">i. Siswa bertanya kepada guru tentang materi kosa kata Angka dalam bahasa arab yang belum dipahami melalui grup <i>whatsapp</i> dan google class room.4. Menalar<ol style="list-style-type: none">i. Guru meminta siswa mempraktikkan berbicara	65 menit

	<p>kosa kata tentang Angka dalam bahasa arab bersama anggota keluarga dalam bentuk video.</p> <p>5. Menyanyi</p> <p>i. Siswa menyanyikan angka-angka dalam bahasa arab seperti video yang diberikan guru.</p> <p>6. Mencoba</p> <p>i. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa dengan memberi tanda nomor pada kata yang diucapkan oleh guru dalam bentuk video kemudian siswa menuliskan hasil pekerjaannya secara individu dan menyanyikannya.</p> <p>7. Mengkomunikasikan</p> <p>i. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan.</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. (<i>Variasi Aktivitas</i>) Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. (<i>Life Skills dan Variasi Aktivitas</i>) Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara. 	15 menit

C. PENILAIAN

- Pengamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
- Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
- Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Kedungrandu, Juli 2021

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Guru Bahasa Arab

Kelas I,

S. Baqir, S.Ag.
NIP. -

Yuni Wianti, S.Pd.I.
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : SD/MI
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Tema : Buah-buahan dalam Bahasa Arab (الفواكه)
Subtema : Mengamati dan Membaca
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN

Peserta didik mampu:

Peserta didik mampu menyimak dan berbicara tentang kosa kata berkenalan **buah-buahan dalam bahasa arab** dan mampu mengkomunikasikannya dalam kegiatan tanya jawab sederhana.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas)2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. (Karakter dan Life Skills).3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas).4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Alat dan Bahan<ol style="list-style-type: none">i. Panduan Buku Guru dan Siswa, Internet (youtube, whatsapp, google class room, google zoom, tiktok)ii. Gambar, Lingkungan sekitar2. Mengamati<ol style="list-style-type: none">i. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi kosa kata tentang Buah-buahan dalam bahasa arab dalam bentuk video.3. Menanya<ol style="list-style-type: none">i. Siswa bertanya kepada guru tentang materi kosa kata Buah-buahan dalam bahasa arab yang belum dipahami melalui grup <i>whatsapp</i> dan google class room.4. Menalar<ol style="list-style-type: none">i. Guru meminta siswa mempraktikkan berbicara kosa kata terkait bersama anggota	65 menit

	<p>keluarga dalam bentuk video.</p> <p>5. Mencoba</p> <p>i. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa dengan memberi tanda nomor pada kata yang diucapkan oleh guru dalam bentuk video kemudian siswa menuliskan hasil pekerjaannya secara individu dan menyanyikannya.</p> <p>6. Mengkomunikasikan</p> <p>i. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. <i>(Variasi Aktivitas)</i></p> <p>2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. <i>(Life Skills dan Variasi Aktivitas)</i></p> <p>3. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>4. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</p>	15 menit

C. PENILAIAN

- a. **Pengamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
- b. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
- c. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Kedungrandu, Juli 2021

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Guru Bahasa Arab

Kelas I,

S. Baqir, S.Ag.
NIP. -

Yuni Wianti, S.Pd.I.
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : SD/MI
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Tema : Warna dalam Bahasa Arab (اللون)
Subtema : Mengamati dan Membaca
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN

Peserta didik mampu:

Peserta didik mampu menyimak dan berbicara tentang kosa kata berkenalan **warna-warna dalam bahasa arab** dan mampu mengkomunikasikannya dalam kegiatan tanya jawab sederhana.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas)2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. (Karakter dan Life Skills).3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas).4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Alat dan Bahan<ol style="list-style-type: none">i. Panduan Buku Guru dan Siswa, Internet (youtube, whatsapp, google class room, google zoom, tiktok) Gambar, Lingkungan sekitar2. Mengamati<ol style="list-style-type: none">i. Siswa menyimak penjelasan guru tentang ulasan materi terkait tema warna-warna dalam bahasa arab dalam bentuk gambar dan video.3. Menanya<ol style="list-style-type: none">i. Siswa bertanya kepada guru tentang materi tentang materi yang belum dipahami melalui grup <i>whatsapp</i>.4. Menalar<ol style="list-style-type: none">i. Siswa mempraktikkan tanya jawab bersama anggota keluarga menggunakan kosa kata	65 menit

	<p>warna-warna dalam bahasa arab.</p> <p>5. Mencoba</p> <p>i. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa dengan cara menghubungkan pertanyaan dengan jawaban yang tepat yang ada dibuku kemudian siswa menuliskan hasil pekerjaanya.</p> <p>6. Mengkomunikasikan</p> <p>i. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui apilkasi yang telah di tentukan.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. <i>(Variasi Aktivitas)</i></p> <p>2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. <i>(Life Skills dan Variasi Aktivitas)</i></p> <p>3. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>4. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalambentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</p>	15 menit

C. PENILAIAN

- a. **Pengamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
- b. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
- c. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Kedungrandu, Juli 2021

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Guru Bahasa Arab

Kelas I,

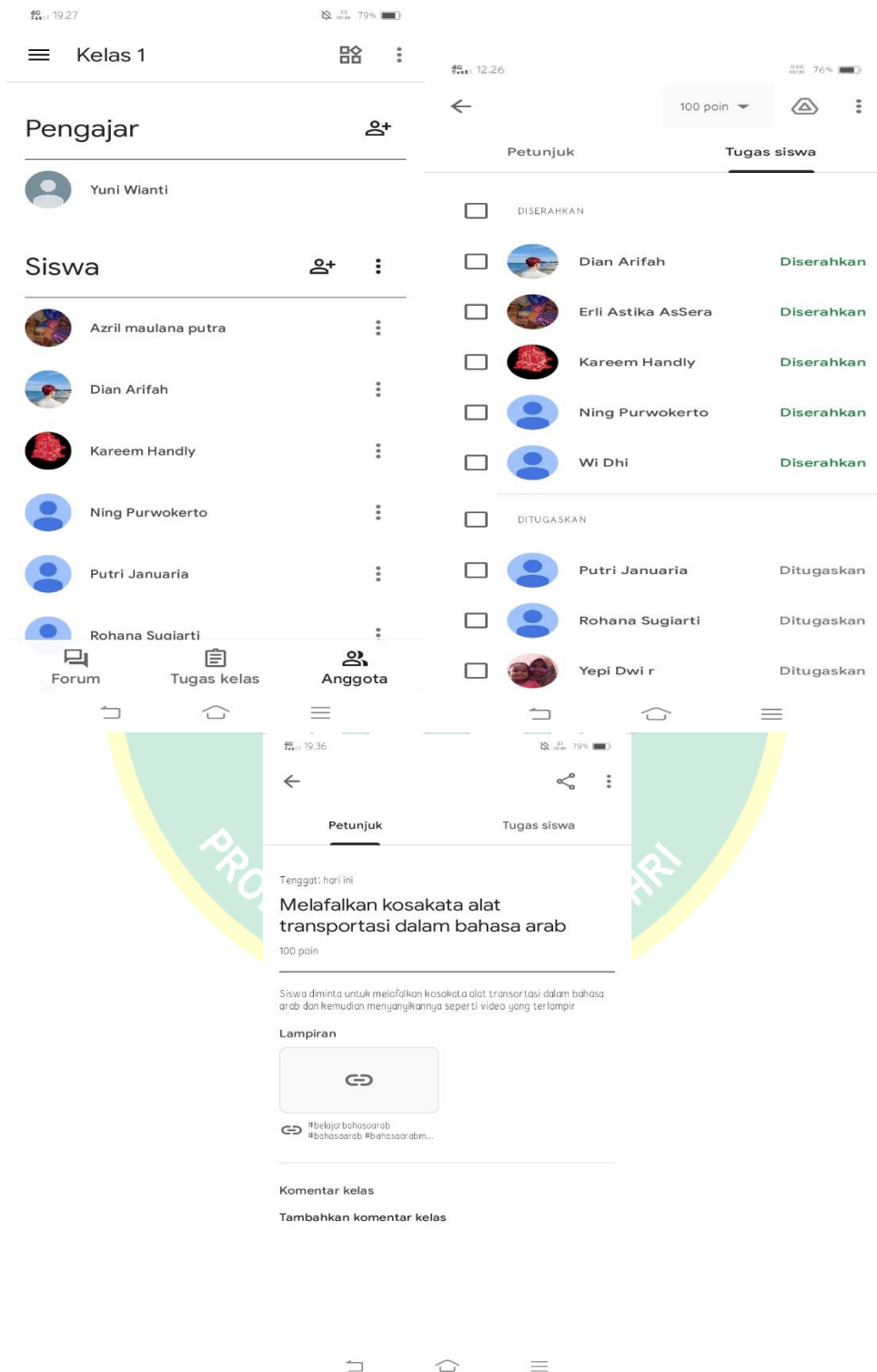
S. Baqir, S.Ag.

Yuni Wianti, S.Pd.I.

NIP. -

NIP. -

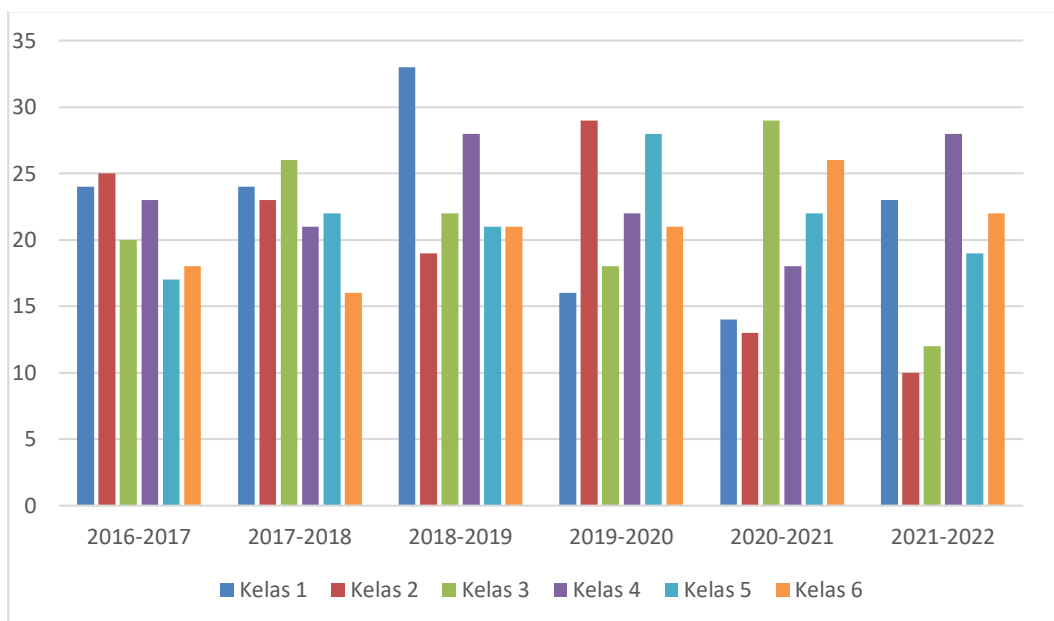
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara







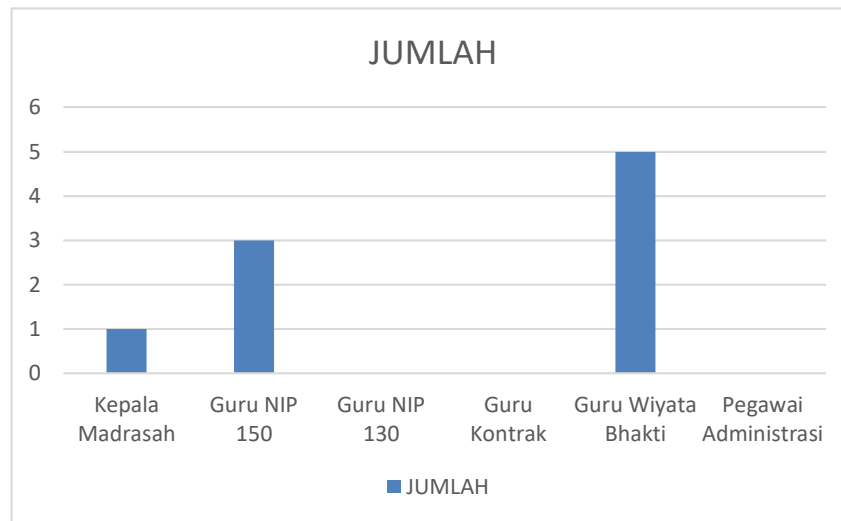
Lampiran 3 Data Profil MI Ma'aruf NU Kedungrandu



Grafik Data Siswa Periode 2016-2022

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa						Jumlah total
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	
2016-2017	24	25	20	23	17	18	127
2017-2018	24	23	26	21	22	16	132
2018-2019	33	19	22	28	21	21	144
2019-2020	16	29	18	22	28	21	134
2020-2021	14	13	29	18	22	26	122
2021/2022	23	10	12	28	19	22	114

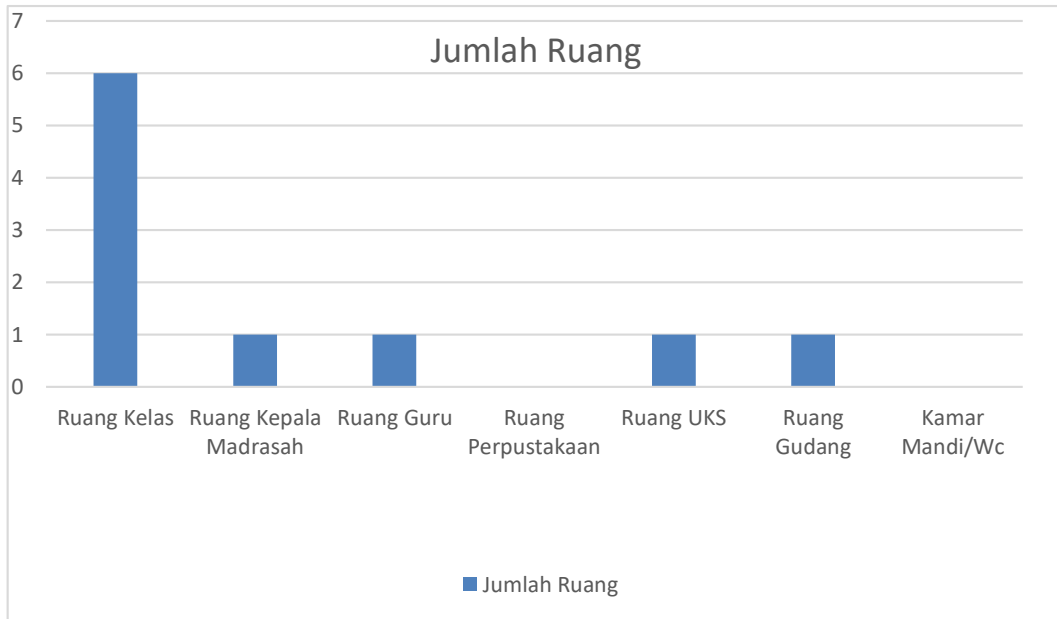
Data Pendidik dan Staff



Grafik Jumlah Pendidik dan Staff

URAIAN	Jumlah	Keterangan
Kepala Madrasah	1	
Guru NIP 150	3	
Guru NIP 130	-	
Guru Kontrak	-	
Guru Wiyata Bhakti	5	
Pegawai Aministrasi	-	
JUMLAH	9	

Data Jumlah Ruang



Nama Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan Ruang			Keterangan
		Baik	RR	RB	
Ruang Kelas	6	1	5	-	
Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	
Ruang Guru	1	-	1	-	
Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	di ruang pondok
Ruang UKS	1	-	1	-	
Ruang Gudang	1	-	-	1	
Kamar Mandi/ WC	4	-	4	-	

Lampiran 4 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru Bahasa Arab : Yuni Wianti, S.Pd.I

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Kedungrandu, Patikraja

Tanggal Wawancara : Rabu, 27 Oktober 2021

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
2. Apa saja media daring yang digunakan oleh Anda pada saat pembelajaran bahasa Arab?
3. Mengapa Anda memilih media daring tersebut? Apa alasannya?
4. Apakah terdapat perbedaan mendasar antara media pembelajaran secara daring dengan pembelajaran luring (tatap muka)?
5. Apakah Anda menggunakan media daring yang variatif dalam pembelajaran bahasa Arab atau menggunakan media yang monoton?
6. Media seperti apakah yang dirasa paling cocok untuk mengajarkan bahasa Arab di masa pandemi dengan sistem daring?
7. Bagaimana kondisi pembelajaran saat menggunakan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab?
8. Langkah seperti apa yang dilakukan oleh Anda jika pembelajaran dengan media daring mulai tidak kondusif?
9. Apakah Anda dapat memberikan komparasi tentang tingkat kondusivitas dari pembelajaran daring dan luring, khususnya menggunakan media daring?
10. Faktor apakah yang membuat pembelajaran menjadi kondusif saat Anda menggunakan media pembelajaran?
11. Apakah media pembelajaran daring yang diterapkan oleh Anda terintegrasi dengan landasan teori mengenai penggunaan media pembelajaran?
12. Hambatan seperti apakah yang dirasakan oleh Anda saat menggunakan media daring di dalam pembelajaran bahasa Arab selama masa pandemi?

13. Apakah hambatan itu jauh lebih kompleks dibandingkan hambatan yang dirasakan Anda saat pembelajaran offline (tatap muka) atau justru sebaliknya?
14. Mengapa hambatan tersebut bisa terjadi? Bagaimana menurut perspektif Anda?
15. Bagaimana Anda menangani hambatan selama menggunakan media daring di dalam pembelajaran bahasa Arab?
16. Solusi seperti apakah yang dipilih oleh Anda dalam menangani hambatan tersebut? Mengapa solusi itu dipandang yang paling cocok?
17. Berdasarkan pengamatan Anda, apakah media daring yang digunakan telah efektif?
18. Apa bukti bahwa media daring yang digunakan telah mencapai nilai efektifitas?
19. Apakah Anda memiliki parameter dalam mengukur efektifitas pembelajaran?
20. Jika kenyataannya media daring tersebut kurang efektif, langkah apa yang diambil oleh Anda agar pembelajaran menjadi efektif?
21. Apakah media tersebut berkontribusi besar di dalam menunjang efektifitas belajar, atau justru tidak ada perubahan yang signifikan?
22. Apa kelebihan dari media daring dalam pembelajaran bahasa Arab?
23. Apa kekurangan dari media daring dalam pembelajaran bahasa Arab?
24. Bagaimana Anda menangani kekurangan dalam media daring?
25. Apakah kelebihan dari media daring dapat diterapkan saat pembelajaran kembali tatap muka? Apa alasannya?
26. Lebih besar manakah prosentase kelebihan dan kekurangan dari media daring dalam pembelajaran bahasa Arab?
27. Bagaimana analisis Anda terhadap penggunaan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab?
28. Secara garis besar, bagaimana nilai efektifitas dari media daring tersebut terhadap progres pembelajaran?
29. Apakah media daring telah sesuai dengan fungsinya sebagai alat menyampaikan gagasan dan materi?
30. Apa kesimpulan yang dapat Anda ambil dari penggunaan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab?
31. Apa yang menjadi landasan Anda mengambil kesimpulan seperti itu?

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Siswa : Maryamul Qiftia
Kelas : 1 (satu)
Alamat : Kedungrandu, Patikraja
Tanggal Wawancara : Rabu, 3 November 2021

1. Apakah Anda merasa bahwa ibu Yuni Wianti Telah menggunakan media daring yang variatif?
2. Apakah pembelajaran dengan media daring cocok dan efektif bagi Anda?
3. Hambatan seperti apa yang dirasakan saat Ibu Yuni Wianti menggunakan media daring?
4. Apa Ibu Yuni Wianti punya solusi atas hambatan tersebut?
5. Apakah Anda merasa nyaman dengan penggunaan media daring?
6. Apakah media daring cocok digunakan untuk pembelajaran tatap muka?
7. Apakah penggunaan media daring berkontribusi dalam pembelajaran, seperti lebih memberikan keahaman, atau justru biasa saja?
8. Apakah Ibu Yuni Wianti Selalu menggunakan media daring selama pembelajaran, atau terkadang saja?
9. Media daring seperti apa yang menurut Anda paling menarik dan cocok untuk diterapkan?
10. Media daring apa yang kurang cocok untuk pembelajaran? Apa alasannya?

Lampiran 5 Surat Keterangan Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG KAB. BANYUMAS
AKTE NOTARIS MUNYATI SULAM, SH, MH. TAHUN 2013
MI MA'ARIF NU KEDUNGRANDU
Jalan Masjid No. 12 RT 04 RW 02 Kedungrandu Patikraja Kode Pos
53171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024/LPM/33.18/MI-88/G/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekh Baqir, S Ag
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Madrasah : MI Ma'arif NU Kedungrandu
Menerangkan bahwa
Nama : Hidayatul Maslamah
NIM : 1617403065
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : XI

Telah melakukan riset individual di sekolah kami untuk melengkapi syarat skripsi dengan judul "Implementasi Media Daring dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelas I MI Ma'arif NU Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2021"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungrandu, 23 Oktober 2021

Kepala Madrasah,

S. Baqir, S Ag

BIOGRAFI PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hidayatul Maslamah
2. NIM : 1617403065
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 31 Agustus 1998
4. Alamat Rumah : Kedungrandu, Patikraja, Banyumas
5. Nama Ayah : Syekh Baqir, S.Ag.
6. Nama Ibu : Heny Lasmiwati

B. Riwayat Pendidikan

- SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Kedungrandu, 2010
- SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, 2013
- SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2016
- S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis MTs Ma'arif NU 1 Patikraja
2. PMII Rayon Tarbiyah 2017
3. HMJ Pendidikan Bahasa Arab/Bendahara HMJ/ Tahun 2017
4. ADIKSI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri 2017

